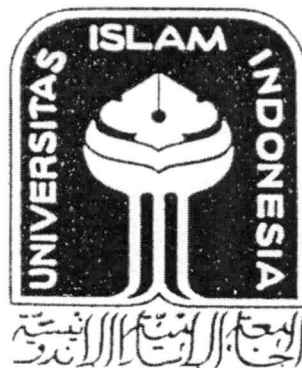


**STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KETAATAN
DALAM SALAT SISWA SMP MUHAMMADIYAH 7
WONOGIRI**



Oleh :

RUSDIANA

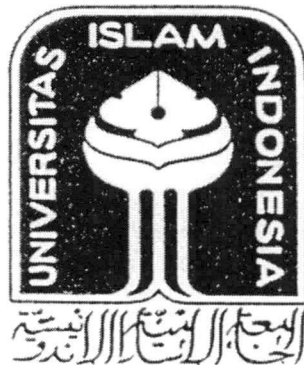
NIM. 05913059

T E S I S

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2007**

**STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KETAATAN
DALAM SALAT SISWA SMP MUHAMMADIYAH 7
WONOGIRI**



Oleh :

RUSDIANA

NIM. 05913059

Pembimbing :

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

T E S I S

**Diajukan Kepada Program Pasca Sarjana Magister Studi Islam
Universitas Islam Indonesia untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Magister Studi Islam**

**YOGYAKARTA
2007**



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 164/PS-MSI/Peng./VII/2007

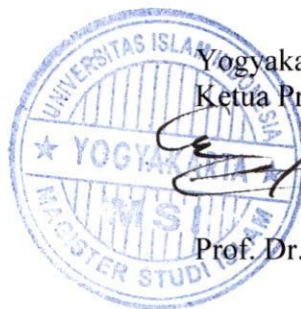
TESIS berjudul : **STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KETAATAN DALAM
SALAT SISWA SMP MUHAMMADIYAH 7 WONOGIRI**

Ditulis oleh : Rusdiana

N. I. M. : 05913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam.



Yogyakarta, 12 Juli 2007

Ketua Program

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Rusdiana
Tempat/tgl.lahir : Wonogiri, 27 Juni 1971
N. I. M. : 05913059
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KETAATAN DALAM
SALAT SISWA SMP MUHAMMADIYAH 7 WONOGIRI**

Ketua/Sekretaris: Drs. H. Asmuni, MA

Pembimbing : Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS

Penguji : Prof. Dr. H. Usman Abu Bakar, MA

Penguji : Dr. H. Ahmad Abd. Syakur, MA

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 6 Juli 2007

Pukul : 17.30–18.30 WIB

Hasil / Nilai : 85.87 / A



Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 346/PS-MSI/ND/VII/2007

TESIS berjudul : **STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KETAATAN
DALAM MENJALANKAN IBADAH SALAT SISWA SMP
MUHAMMADIYAH 7 EROMOKO WONOGIRI**

Ditulis oleh : Rusdiana

NIM : 05913059

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 2 Juli 2007
Ketua Program,


Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS.



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
Yogyakarta**

PERSETUJUAN

TESIS berjudul “STUDI KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KETAATAN DALAM SALAT SISWA SMP MUHAMMADIYAH 7 WONOGIRI” yang ditulis oleh Rusdiana telah dapat disetujui untuk diuji di hadapan tim penguji Tesis Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia.



UNIVERSITAS Yogyakarta, Juli 2007

ISLAM Ketua Program,

INDONESIA

Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS



**MAGISTER STUDI ISLAM
PROGRAM PASCA SARJANA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
Yogyakarta**

MOTTO



إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ

Artinya : “*Sesungguhnya salat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar.*” (Q.S. Al An Kabut ayat : 45)

**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**



STUDI ISLAM

PROGRAM PASCA SARJANA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

**Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Telp. dan Fax (0274) 523637
Yogyakarta**

PERSEMBAHAN



**UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA**

TESIS ku persembahkan kepada :

1. Ayah dan ibu atas segala do'a dan restunya.
2. Suami tercinta.
3. Hanan dan Nabila anak tercinta.
4. Kakak dan adik tercinta.

PEDOMAN TRANSLITASI ARAB LATIN

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri

Pendidikan dan Menteri Kebudayaan RI

No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987

Tertanggal 22 Januari 1988

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	b	-
ت	ta	t	-
ث	sa	ś	s (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	h	h (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zal	z	z (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	za'	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sad	s	s (dengan titik di bawah)
ض	dad	ḍ	d (dengan titik di bawah)
ط	ta	ṭ	t (dengan titik di bawah)
ظ	za	ẓ	z (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	gain	g	-
ف	fa	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-

م	mim	m	-
ن	bub	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha	h	-
ء	hamzah	‘	apostrof
ي	ya’	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap, contoh :

أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Ta’ Marbutah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi Bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat* dan sebagainya.

جماعة ditulis *jama’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis t, contoh :

كرامة الأولياء ditulis *karamatul-auliya’*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, dan *dammah* ditulis u.

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis a, I panjang ditulis I dan u panjang ditulis u masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya’ mati ditulis ai, contoh :

بينكم ditulis *bainakum*

2. Fathah + wawu mati ditulis au, contoh :

قول ditulis *qaul*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘)

أَنْتُمْ ditulis *a'mantum*

مُؤْنِثْ ditulis *mu'annas*

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah, contoh :

الْقُرْآنْ ditulis *al-Qur'an*

الْقِيَاسْ ditulis *al-Qiyas*

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السَّمَاءْ ditulis *as-Samā'*

الشَّمْسْ ditulis *asy-Syams*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam

1. Ditulis kata per kata, contoh :

ذَوِی الْفُرُوضْ Ditulis *ẓawī al furuḍ*

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut, contoh :

أَهْلُ السُّنَّةْ ditulis *ahl as-Sunnah*

شَيْخُ الْإِسْلَامْ ditulis *Syaikh al-Islam* atau *Syaikhul-Islām*

ABSTRAKSI

Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Ketaatan dalam Salat Siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

Rusdiana
05913059

Pendidikan Agama menentukan keberhasilan ilmu pengetahuan dengan diimbangi mental yang sehat atau akhlak yang mulia untuk manfaat bagi kehidupan umat dan Negara. Oleh karena itu setiap program pendidikan harus diusahakan secara sadar dan semaksimal mungkin, dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan ketrampilan anak.

Dalam tesis ini, penulis mengadakan penelitian tentang Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Ketaatan Dalam Salat Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri Tahun 2006/2007. Penulisan ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana prestasi/nilai agama siswa di dalam menjalankan ibadah salat lima waktu, dan adakah hubungan antara keduanya.

Untuk memperoleh hasil dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif. Adapun dalam pengambilan data melalui kuesioner observasi, interview dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah diambil siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri sejumlah 59 siswa dengan pengambilan sample 25 siswa yang pengambilannya secara acak.

Berdasarkan analisa data yang penulis lakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah salat. Hal ini jelas sekali ditunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar yang menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dalam ibadah salat yang cukup tinggi, sehingga terdapat kebenaran hipotesis yang benar dan signifikan.

ABSTRACTION

Corelation Study of Among Achievement Learn The Education of Religion Islam of With The Adherence Run The Religius of Salat of Student of SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

Rusdiana

05913059

Religion education determine the science efficacy made balance toly bounce healthy or excellency behavior for the benefit of to lilfe of people and state. Therefore each;every education program have to be laboured consciously and as maximum, in order the personal development, inculcating knowledge and skilled child.

In this thesis, Writer perform a the research challenge the corelation study among achievement Learn the Education of Islamic Religion with the Adherence In Salat of Student of class of VII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri year 2006/2007. This writing the meant to know how achievement/assess the student religion in running religius service of salat five time, and is there any relation of among both.

To obtain;get the result in this research is used by a quantitative aproach. As for in data intake pass the quesioneer observation, interview and documentation. Population in this research is taken by student of class of VII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri of a number 59 student with the intake sample 25 student which its intake at randum.

Pursuant to data analysis which writer do the showing that there is relation which signifikan of among achievement Learn the education of Islamic Religion with the Adherence of In Running Religious service Salat. This Matter is crystal clear of shown of student efficacy in learning showing the existence of the make-up of livelinessin religious service salat which high enough, so that there are truth of real correct hypothesis and signifikan.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, kami panjatkan syukur kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya, kami dapat menyelesaikan kajian dan penulisan Tesis ini. Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beserta sahabatnya, hingga akhir zaman. Amin.

Penulis Tesis yang berjudul “Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Ketaatan Salat Siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri” ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa Tesis ini mustahil selesai tanpa bantuan dan partisipasi dari berbagai pihak. Karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih atas segala saran, bantuan, bimbingan dan motivasi, terutama kepada :

1. Prof. Dr. H. Edy Suandi Hamid, M.Ed., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Drs. Fajar Hidayanto, MM. Dekan FIAI Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
3. Prof. Dr. H. Amir Mu'allim, MIS, selaku Ketua Program MSI sekaligus pembimbing penyusunan Tesis.
4. Drs. H. Asmuni, M.A., sekretaris Program Pascasarjana Magister Studi Islam.
5. Dosen dan staf MSI UII Yogyakarta.
6. Bapak/Ibu/Saudara yang telah membantu dalam penulisan Tesis ini, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Oleh karena itu, penulis mengharap saran dan kritik yang bersifat membangun dengan harapan, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya sebagai sumbangsih demi kemajuan pendidikan masa yang akan datang.

Wonogiri, Juli 2007.

Penulis

Rusdiana

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL	ii
PENGESAHAN	iii
PENGUJI	iv
NOTA DINAS	v
PERSETUJUAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK BAHASA INDONESIA	xii
ABSTRAK BAHASA INGGRIS	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xviii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	6
D. Telaah Pustaka	7
E. Kerangka Teori	9
F. Hipotesis	14
G. Metode Penelitian	14

H. Sistematika Pembahasan	21
---------------------------------	----

BAB II PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

DENGAN KETAATAN DALAM SALAT

A. Konsep Prestasi Belajar	23
1. Pengertian Prestasi Belajar	23
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	25
3. Klasifikasi Prestasi Belajar	31
4. Tes Prestasi Belajar	32
B. Pendidikan Agama Islam	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	35
2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	42
3. Makna Pendidikan Agama Islam	47
4. Teorisasi Pendidikan Islam	47
C. Ibadah Salat	50
1. Pengertian Salat	50
2. Dasar Perintah Salat	54
3. Syarat Syah Salat	55
4. Rukun Ibadah Salat	56
5. Hukum Salat	58
6. Ketertiban Salat	59
7. Keutamaan Salat.....	60
8. Ketaatan Anak Dalam Menjalankan Ibadah Salat	64

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri	67
---	----

B. Struktur Organisasi dan Tujuan Organisasi	71
C. Daftar Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri	72
D. Daftar Siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.....	79
E. Pelaksanaan Kurikulum	80
F. Manfaat Evaluasi dan Prinsip-Prinsip Evaluasi	82
G. Hubungan Wali Siswa dengan Sekolah	88

BAB IV KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN KETAATAN DALAM SALAT

A. Ketaatan Salat Siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.....	89
B. Prosedur Analisis Data	96
C. Prestasi Belajar Siswa	99
D. Penyajian Analisis Data	100

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	104
B. Saran-Saran	105

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jenis Life Skill/Sasaran	70
Tabel 3.2 Struktur Organisasi SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri	71
Tabel 3.3 Keadaan Guru dan Karyawan.....	72
Tabel 3.4 Daftar Guru SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.....	73
Tabel 3.5 Daftar Karyawan SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.....	75
Tabel 3.6 Sumber dana SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri	77
Tabel 3.7 Data sarana prasarana.....	78
Tabel 3.8 Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir.....	79
Tabel 3.9 Kelulusan/Tamatan (3 tahun terakhir).....	80
Tabel 3.10 Penerimaan peserta didik (3 tahun terakhir)	80
Tabel 4.1 Data Populasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri Tahun 2006 / 2007	90
Tabel 4.2 Data Responden Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri Tahun Pelajaran 2006/2007.....	91
Tabel 4.3 Hasil Angket Siswa.....	92
Tabel 4.4 Hasil jawaban angket siswa	94
Tabel 4.5 Hasil Nilai Ibadah Salat	95
Tabel 4.6 Hasil Nilai Prestasi Pendidikan Agama Islam	98
Tabel 4.7 Daftar Rincian Nilai PAI.....	99
Tabel 4.8 Tabel Untuk Mencari Korelasi Antara x dan y	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sebuah proses dan sekaligus sistem yang bermuara pada pencapaian tujuan tertentu yang dinilai dan diyakini sebagai yang paling ideal. Bagi bangsa Indonesia tujuan ideal yang hendak dicapai lewat proses dan sistem pendidikan nasional ialah sebagaimana yang telah dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. Sebagaimana pendidikan umumnya, kita mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kehidupan manusia. Dimana pun di dunia ini terdapat masyarakat, dan di sana pula terdapat pendidikan. Meskipun pendidikan merupakan suatu gejala yang umum dalam setiap kehidupan masyarakat, namun perbedaan filsafat dan pandangan hidup yang dianut masing-masing bangsa atau masyarakat menyebabkan adanya perbedaan penyelenggaraan termasuk perbedaan sistem pendidikan tersebut.

Penyelenggaraan pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan yang hendak dicapainya. Hal ini dibuktikan dengan penyelenggaraan yang kita alami di Indonesia. Tujuan pendidikan, pendidikan yang berlaku pada waktu Orde Lama berbeda dengan tujuan pendidikan setelah Orde Baru. Ini disebabkan pandangan dan filsafat bangsa dan Negara Indonesia pada waktu Orde Lama berbeda dengan Orde Baru. Demikian pula sejak Orde Baru hingga sekarang, rumusan tujuan pendidikan selalu mengalami perubahan dari pelita ke pelita

sesuai dengan tuntutan pembangunan dan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara Indonesia.

Selama hampir setengah abad Indonesia merdeka, kita telah mengalami dua kali pergantian Undang-Undang Pendidikan. Yang pertama adalah UU No. 12 tahun 1954. yang kedua UU No. 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti yang luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, berkepribadian dan mandiri serta bertanggung jawab pada kemasyarakatan dan kebangsaan.¹ Tujuan pendidikan nasional yang dimaksud di sini adalah tujuan akhir yang akan dicapai oleh semua lembaga pendidikan, baik formal, non formal, maupun informal yang berada dalam masyarakat dan Negara Indonesia.

Maka pendidikan Islam di Indonesia sebagai sub sistem dari sistem pendidikan nasional yang mencita-citakan terbentuknya *insan kamil* atau muslim paripurna, secara implisit akan mencerminkan ciri-ciri kualitas manusia Indonesia seutuhnya sebagaimana yang digambarkan di atas. Tentu saja apa yang digambarkan sebagai yang ideal itu masih dalam pengertian abstrak umum untuk pengertian praktekpendidikan harus dilakukan substansiasi, sehingga yang abstrak umum itu menjalani operasional. Dalam bahasa teknis pendidikan dikatakan harus ada taksonomi itu menyangkut sudut pandang. Bagi dunia pendidikan (lebih baik pendidikan Islam), hal ini tidak sederhana dan penuh

¹ Malik Fadjar, Visi Pembaharuan Pendidikan Islam, CV. Alfa Grafikatama, 1998, Jakarta. hal 30

problematika. Kita tahu bahwa pandangan hidup sangat diwarnai oleh keyakinan, faham maupun cita-cita.

Lebih jauh lagi, dalam menghadapi tata kehidupan yang semakin terpilah ke dalam divisi-divisi kehidupan yang bertautan secara rumit, proses dan sistem pendidikan tidak mungkin terbebas dari persoalan-persoalan politik, ekonomi, sosial, budaya dan agama. Sedangkan pengertian pendidikan Islam ialah “segala usaha untuk mengembangkan fitrah manusia dan sumber daya insani menuju terbentuknya insan kamil sesuai dengan norma Islam. Yang dimaksud *insan kamil* ialah “MUTTAQIN” yang terefleksikan dalam perilaku, baik dalam hubungan dengan Tuhan, dengan sesama, maupun dengan alam sekitarnya.

Sehingga mutu dan keberhasilan pendidikan agama harus dapat diukur dengan totalitas peserta didik sebagai pribadi perilaku dan kesalehan yang ditampilkan dalam keseharian lebih penting dibanding dengan pencapaian nilai angka 9 atau A. Dalam hal ini, mutu maupun pencapaian pendidikan agama perlu diorientasikan kepada :

1. Tercapainya sasaran kualitas pribadi, baik sebagai muslim maupun sebagai manusia Indonesia sesuai cita-cita pendidikan nasional.
2. Integrasi pendidikan agama dengan keseluruhan proses maupun institusi pendidikan yang lain.
3. Tercapainya internalisasi nilai-nilai dan norma-norma keagamaan yang fungsional secara moral untuk mengembangkan keseluruhan sistem sosial budaya.
4. Penyadaran pribadi akan tuntutan hari depannya dan transformasi sosial budaya yang terus berlangsung.

5. Pembentukan wawasan iftihiyadah (intelektual) di samping penyerapan ajaran secara aktif.²

Pendidikan agama menentukan keberhasilan ilmu pengetahuan dengan diimbangi mental yang sehat atau akhlak yang mulia untuk manfaat bagi kehidupan umat dan negara. Oleh karena itu setiap program pendidikan harus diusahakan secara sadar dan semaksimal mungkin, dalam rangka pengembangan kepribadian, menanamkan pengetahuan dan ketrampilan anak. Sehingga fungsi utama pendidikan di sekolah adalah memberikan landasan yang mampu menggugah kesadaran dan mendorong peserta didik melakukan perbuatan yang mendukung pembentukan pribadi muslim yang kuat (pemeluk agama yang taat), landasan itu meliputi :

1. Landasan motivasional

Yaitu pemupukan sifat positif peserta didik untuk menerima ajaran agamanya dan sekaligus bertanggung jawab terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Landasan etik

Yaitu tertanamnya norma-norma keagamaan peserta didik sehingga perbuatannya selalu diacu oleh isi, jiwa dan semangat akhlakul karimah.

3. Landasan moral

Yaitu tersusunnya tata nilai (value system) dalam diri peserta didik yang bersumber dari ajaran agamanya sehingga memiliki daya tahan dalam menghadapi setiap tantangan dan perubahan.³

² Ibid, hal. 158 - 159

³ Ibid, hal. 159

Dalam memberikan landasan itu tidak cukup hanya dilihat dari persoalan pengajaran atau didaktik metodiknya melainkan harus masuk ke dalam persoalan paedagogisnya. Berdasarkan paedagogisnya, penanaman motivasi, etik dan moral itu pada dasarnya adalah penanaman suatu perangkat nilai yaitu iman, amal dan taqwa. Melalui materi pelajaran agama, guru agama mempunyai tugas pokok untuk menanamkan nilai-nilai itu ke dalam diri peserta didik.

Pendidikan agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah umum mempunyai peranan yang strategis dan signifikan dalam pembentukan moral, akhlak dan etika peserta didik, seperti pada sekolah SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri sebagai salah satu lembaga formal yang berada di bawah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan yang memberikan pendidikan agama lebih banyak daripada SMP umumnya yang sederhana. Sedangkan mata pelajaran agama yang diberikan meliputi : Fiqih, Akhidah Akhlak, Qur'an Hadits, Tarikh dan Kemuhammadiyah. Mengingat penting dan besarnya peranan positif dari beberapa hikmah pelaksanaan amalan beribadah salat bagi kehidupan, juga menunjukkan segi positif dari beberapa hikmah pelaksanaan amalan ibadah salat dalam pembentukan akhlakul karimah, sudah selayaknya anak diberi pendidikan agama sejak dini mungkin dengan metode yang tepat.

Berangkat dari kenyataan di atas, maka penulis mengambil judul Tesis :
Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Ketaatan Dalam Salat Siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.

B. Rumusan Masalah

Sebelum ditetapkan perumusan masalah dalam penelitian ini terlebih dahulu dirumuskan pengertian istilah-istilah yang terkandung dalam judul penelitian.

1. Prestasi belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai pelajaran pendidikan agama Islam (nilai murni yang diambil setelah siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam) dalam bentuk nilai raport.
2. Ketaatan menjalankan ibadah salat yang dimaksud dalam penelitian siswa dalam menjalankan ibadah salat mengenai keaktifan atau ketekunan dalam salat lima waktu.
3. Hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai (besarnya) koefisien korelasi antara nilai prestasi pendidikan agama Islam dengan nilai angket ibadah salat (yang dilakukan selama penelitian)

Dari penjelasan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam sebagai bagian integral dari keseluruhan proses pendidikan di sekolah SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri ?
2. Bagaimanakah pentingnya dan besarnya peranan ibadah salat bagi siswa sehingga tertanam nilai-nilai akhlakul karimah dan budi pekerti kokoh yang tercermin dalam keseluruhan sikap dan perilaku anak sehari-hari ?
3. Adakah korelasi antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan ketaatan dalam salat pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri ?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007. Berkenaan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.
2. Untuk mengetahui sejauh mana prestasi belajar Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.
3. Untuk mengetahui hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan ketaatan dalam salat pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007.

Kemudian manfaat atau kegunaan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Diharapkan dapat memberikan pemahaman pada siswa untuk meningkatkan ketaatan dalam menjalankan ibadah salat.
2. Dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis.
3. Sebagai khasanah perpustakaan bagi SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri dan perpustakaan pada Perguruan Tinggi UII Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Secara akademik harus diakui bahwa sudah ada beberapa hasil penelitian baik buku maupun karya ilmiah yang membahas tentang study korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama dengan ketaatan menjalankan ibadah salat pada siswa.

Namun diantara buku terbitan maupun karya ilmiah tersebut sudut pandang pembahasan metode penelitian maupun pendekatannya berbeda antara satu dengan lainnya, seperti yang ditulis oleh :

1. Soebani, dalam tesisnya berjudul “Peran Salat Berjamaah Terhadap Akhlakul Karimah Anak di Lingkungan Masjid”, memberikan penekanan kepada pengaruh pelaksanaan salat berjamaah terhadap pembentukan akhlak mulia bagi para remaja. Pembahasan tidak terkait langsung dengan keberhasilan pelaksanaan pendidikan agama Islam, sehingga kurang memberikan suatu kontribusi bagi peningkatan mutu pengajaran pendidikan agama Islam dan pembinaan akhlak siswa.
2. Sri Mursiti, dengan judul : “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri” membahas tentang peranan keluarga yang ditekankan pada pendidikan orangtua yang pengaruhnya dan peranannya terhadap prestasi. Dengan hasil penelitian bahwa jenjang pendidikan orang tua sangat berperan terutama terhadap hasil belajar siswa.
3. Raunaqoh, dengan judul : “Hubungan Antara Aktivitas Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMU Negeri 1 Cilegon” bahwa aktivitas belajar siswa itu ada hubungannya atau berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat beberapa perbedaan bila dilihat dari aspek pendekatan dan sasaran. Yang nampak jelas adalah adanya perbedaan yang penulis kaji dalam penelitian ini, terutama dalam hal tema dan pendekatan.

Sedang tema dalam penelitian ini adalah Studi Korelasi Antara Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dengan Ketaatan Salat Siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri. Untuk pendidikan agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri dibagi beberapa materi yang terdiri dari Qur'an Hadits, Fiqih, Akhidah Akhlak, Tarikh dan Kemuhammadiyah. Untuk pendidikan agama Islam di SMP umumnya agama dijadikan satu paket dan perbedaan lain adalah jam atau waktu pemberian jam pelajaran lebih sedikit.

Dari ketiga penelitian/pembahasan tersebut meskipun ada perbedaan baik dari segi pembahasan maupun yang lain, namun dalam membantu dan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penulis dalam melaksanakan penelitian, sehingga dalam penelitian dapat menghasilkan kesimpulan atau jawaban hasil penelitian yang baik, karena ketiga penulis dalam penelitian ada keterkaitan di dalamnya, meskipun bentuknya ada perbedaan.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan masalah prestasi belajar bukan lagi menjadi masalah yang baru, setiap keberhasilan kegiatan belajar itu selalu dihubungkan dengan prestasi belajar.

Anak dikatakan mempunyai prestasi belajar tinggi, sedang atau rendah biasanya dapat dilihat dari buku laporan hasil studi yang biasa disebut raport. Adapun istilah prestasi menurut WJS Poerwodarminta adalah hasil yang telah dicapai (dilaksanakan, dikerjakan, dan sebagainya)⁴ atau prestasi adalah

⁴ WJS Poerwodarminto, Kamus Besar Bahasa Indonesia, PN Balai Pustaka, 1976, hal. 786

kecakapan nyata yang dapat langsung diukur dengan suatu alat yang berupa test.

Sedangkan pengertian belajar adalah suatu usaha yang disengaja yang mengakibatkan perubahan tingkah laku manusia dengan cara latihan-latihan dan pengalaman sehingga memperoleh kecakapan baru menjadi lebih baik.

Arti belajar menurut Nasution, MA adalah :

- a. Belajar adalah membentuk saluran yang lancar dalam suku urat saraf
- b. Belajar adalah penambahan pengetahuan
- c. Belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku, bakat, pengalaman dan latihan.⁵

Ngalim Purwanto dalam bukunya prinsip-prinsip belajar menyebutkan : Belajar merupakan tingkah laku seseorang melalui latihan dimana perubahan itu mengarah pada tingkah laku yang jelek pula.⁶

Dari ketiga pendapat di atas, prestasi belajar ditekankan kepada hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk ketrampilan maupun sikap setelah mengikuti kegiatan belajar. Jadi berdasarkan pada uraian di atas dapatlah diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai selama kegiatan belajar yang dapat diukur dengan tes. Dari hasil pengukuran ini kemudian dinilai dan dimasukkan ke dalam buku laporan hasil studi (raport). Dengan demikian dapat dilihat sejauh mana prestasi belajar yang diperoleh seorang siswa. Dalam hubungannya dengan ketaatan menjalankan ibadah salat maka mengandung suatu pengertian sejauh mana hasil yang dicapai oleh siswa dalam menerima pelajaran.

⁵ Ngalim Purwanto, Prinsip-prinsip Belajar, Usaha Nasional Surabaya, 1988, hal. 17

⁶ Nasution, Azas-azas Mengajar, Jen Mars Bandung, 1971, hal. 36

Siswa sebagai individu yang belajar memiliki karakteristik yang berbeda-beda, sehingga hasil belajar yang dicapainya berbeda pula. Hasil belajar individu dapat berupa pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan individu dalam belajar salah satu indikatornya adalah melihat prestasi belajar itu yang dicantumkan dalam raport. Dengan demikian nilai dalam raport dapat dijadikan ukuran keberhasilan siswa dalam pelajaran, sehingga dapat menentukan naik tidaknya atau lulus tidaknya seorang siswa.

Adapun yang dimaksud prestasi belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengetahuan/ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazim yang ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Selanjutnya ahli pendidikan mengatakan bahwa prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *Prestatie*, kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi prestasi yang berarti hasil usaha. Prestasi belajar adalah kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil usaha atau belajar dengan cara tertentu, bahan, dalam hal tertentu term pengetahuan (kognitif), ketrampilan (psikomotor) dan sikap (attitude) dengan menggunakan alat yang lazim disebut tes prestasi belajar (achievement tes).

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwasannya prestasi belajar merupakan perilaku yang telah ditempuhnya. Dengan demikian prestasi belajar ini merupakan salah indikator yang sangat penting dalam keseluruhan proses pendidikan pada umumnya dan proses belajar pada khususnya. Karena prestasi belajar ini menunjukkan kepada tinggi rendahnya

kualitas belajar anak, sehingga dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan anak dalam belajar di sekolah. Dalam penelitian ini prestasi belajar dimaksud adalah hasil belajar yang berupa nilai angka raport.

2. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah merupakan suatu bentuk pendidikan yang bertujuan akhir yaitu terbentuknya kepribadian muslim dengan melalui tiga tahapan, yaitu pembiasaan, pembinaan, pengetahuan dan pengertian serta pembentukan rohani yang luhur.⁷

Menurut Abdul Rohman Sholeh, Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam serta menjadikan *way of life* / jalan kehidupan.⁸

Menurut Ahmad, Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.⁹ Pendidikan Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem kependidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Oleh karena Islam mempedomani seluruh aspek kehidupan manusia muslim baik duniawi maupun ukhrawi.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha yang lebih khusus berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik untuk mengembangkan fitrah keagamaan sebagai sumber daya

⁷ Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, Cet. VIII, Bandung, PT. Al-Ma'arif, 1989, hal. 56

⁸ Abdur Rahman Sholeh, Didaktif Pendidikan Agama, Bulan Bintang Jakarta, 1984, hal. 34

⁹ Ahmad, Loc Cit, hal. 4

insani agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam alam kehidupannya.

3. Ibadah Salat

Pengertian Salat

Kata salat, secara etimologis berarti do'a. adapun salat secara terminologis adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri salam.¹⁰

Di dalam salat terkandung do'a berupa permohonan, minta ampun dan sebagainya. Adapun yang menjadi landasan kefardhuan salat diantaranya Surat Al-Baqarah ayat 45 dan 110.

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا الْكَبِيرَةُ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Jadikanlah sabar dan salat sebagai penolongmu. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu', (QS. Al-Baqarah : 45)

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِنْ خَيْرٍ تَجِدُوهُ

عِنْدَ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ﴿١١٠﴾

Artinya : Dan dirikanlah salat dan tunaikanlah zakat. Dan kebaikan apa saja yang kamu usahakan bagi dirimu, tentu kamu akan mendapat pahalanya pada sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa-apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Baqarah : 110)

Dalam Islam, salat menempati kedudukan yang tidak dapat ditandingi oleh ibadah lainnya. Selain termasuk rukun Islam, yang berarti tiang agama,

¹⁰ Ahmad, Tafsir, Penerbit PT. Remaja Rosdakarya Bandung, Ttt, hal. 20

salat juga termasuk ibadah yang pertama diwajibkan Allah kepada Nabi Muhammad SAW ketika Mi'raj.¹¹

Di samping itu, salat memiliki tujuan yang tidak terhingga. Tujuan hakiki dari salat, sebagaimana dikatakan Al-Jaziri adalah tanda hati dalam rangka mengagungkan Allah sebagai Pencipta. Di samping itu salat juga merupakan bukti taqwa manusia kepada khaliq-Nya. Dalam salat bertujuan menjauhkan orang dari keji dan mungkar.

F. Hipotesis

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan yang positif antara prestasi belajar pendidikan Agama Islam dengan ketaatan menjalankan ibadah salat pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri. Jika prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dilambangkan (x) dan ketaatan ibadah salat dilambangkan (y) siswa sebagai variabel terikat dilambangkan dengan (n), maka hipotesis yang akan diuji adalah (r_{xy}) : koefisien korelasi antara gejala x dan y.

G. Metode Penelitian

1. Tempat pelaksanaan penelitian :

Di SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.

2. Pelaksanaan penelitian

Dilaksanakan pada tanggal 18 April sampai dengan 16 Mei 2007.

¹¹ Ibid, hal. 24

Dalam pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode korelasional yaitu suatu metode untuk mendapatkan data tentang prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan ketaatan menjalankan salat pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri, tahun 2006/2007. Sedangkan jenis penelitiannya termasuk penelitian lapangan yang dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri, tahun 2006/2007.

Untuk memperoleh data-data yang penulis perlukan, dalam penelitian ini adalah :

1. Populasi dan sampel

Cara menentukan sampel adalah :

a. Populasi

Populasi dibatasi sejumlah penduduk atau jumlah individu yang paling sedikit mempunyai sifat yang sama.¹²

b. Sampel

Sampel adalah jumlah penduduk yang jumlahnya kurang dari populasi.¹³

c. Sampling

Sampling adalah cara atau teknik yang diserahkan untuk mengambil sampel.¹⁴

Teknik sampling ada dua macam cara :

1) Teknik Random Sampling

Adalah pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu.

¹² Sutrisno Hadi, Statistik II, Yayasan Penelitian, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, TTT, hal. 220

¹³ Ibid, hal. 221

¹⁴ Ibid, hal. 222

2) Teknik Non Random Sampling

Adalah pengambilan sampel, tidak semua individu yang sama untuk menjadi anggota sampel atau ditentukan ditunjuk atau secara pilihan undian.¹⁵

Populasi adalah karakteristik tertentu dari suatu obyek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Sekumpulan obyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri kelas VIII tahun 2006/2007.

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi, sehingga sampel harus representatif. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sampel berdasarkan pada pendapat bahwa penelitian deskriptif biasanya menggunakan sampel yang lebih besar, kadang-kadang dianjurkan untuk mengambil 10% sampai 20% dari populasi yang dapat dijangkau.

Dengan pendapat di atas, maka penulis mengambil sampel sebanyak 20% dari setiap kelas, yang diambil secara acak (random). Jumlah populasi dalam penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri, tahun 2006/2007 sebanyak 59 siswa, adapun sampel yang dijadikan objek penelitian sebanyak 25 siswa.

Dengan menggunakan teknik non random sampling

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam metode pengumpulan data menggunakan library research, metode dokumentasi, metode observasi, interview dan metode angket/metode questionnaire.

¹⁵ Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi UGM, Yogyakarta, 1987, hal. 75

d. Metode Library Research

Adalah riset perpustakaan dengan jalan membaca dan menelaah dari beberapa buku yang ada hubungannya dengan judul tesis ini.

e. Metode Dokumentasi

Pengertian dokumentasi adalah dari kata "*dokumen*" yang artinya barang-barang tertulis.¹⁶ Dalam hal ini berupa arsip-arsip/data-data yang berkaitan dengan pokok-pokok masalah dalam tesis seperti data prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007.

f. Metode Observasi

Yaitu menyelidiki langsung pada objek yang diteliti, yakni SMP Muhammadiyah pada umumnya dan khusus siswa kelas VIII sehingga diperoleh data yang berkaitan dengan judul tesis.

g. Metode Interview

Sebagai metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab antara kedua belah pihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Dalam hal ini peneliti menginterview kepada kepala sekolah, guru PAI, karyawan dan siswa kelas VIII agar memperoleh data yang akurat.

h. Metode Angket / Metode Questionare

Yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang

¹⁶ Suharsimi Arikunto, Op. Cit, hal. 114

pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui.¹⁷ Jenis angket yang digunakan adalah angket yang tertutup dan langsung artinya pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan ketaatan siswa dalam menjalankan ibadah salat menurut jawaban yang telah ditentukan dan pelaksanaan langsung kepada subjek tanpa perantara.

3. Variabel Penelitian

Yang dimaksud dengan variabel penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi obyek penelitian selama penulis mengadakan penelitian. Untuk menguatkan pendapat tersebut, penulis kutipkan pendapat Sanafiah Faisah yang mendefinisikan variabel “penyebaran lebih lanjut tentang konsep yang terdapat dalam judul, selanjutnya dideskripsikan dimensi yang dapat diukur atau diamati masing-masing konsep yang bersangkutan”. Berdasarkan definisi ini, maka variabel penelitian dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas atau variabel eksperimental atau variabel x, yang diselidiki adalah prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri. Sedangkan variabel terikat atau variabel kontrol atau variabel y adalah nilai ibadah salat siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.

Adapun indikator dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Variabel bebas yaitu prestasi belajar pendidikan agama Islam pada siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri dalam mengikuti pelajaran agama Islam yang meliputi :
 - Qur'an Hadits

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Bina Aksara, Jakarta, 1985, hal. 107

- Akhidah akhlak
- Fiqih
- Sejarah Kebudayaan Islam
- Kemuhammadiyah.

b. Variabel terikat yaitu nilai angket ibadah salat yang diberikan selama penulis mengadakan penelitian.

4. Rencana Pengukuran Variabel

Tingkat kepercayaan suatu penelitian banyak dipengaruhi oleh alat dan cara pengukuran terhadap variabel yang menjadi obyek penelitian. Adapun rencana pengukuran variabel adalah sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (Ibadah Salat)

Variabel Bebas (Ibadah Salat) diukur dengan menggunakan angket yang berupa tes tertulis dan diberikan kepada siswa yang menjadi sampel, dengan materi pertanyaan disesuaikan dengan indikator yang ada (menjalankan ibadah salat). Soal tes dibuat dalam bentuk pilihan ganda dimana setiap item tes terdiri dari empat alternatif jawaban sebanyak 30 item. Dari perolehan skor setiap responden akan diketahui nilai ibadah salat yang dilakukan siswa siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007.

b. Variabel Terikat (Prestasi Belajar)

Dengan pertimbangan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam melalui tes sub sumatif dan sumatif yang telah dilaksanakan siswa. Sehingga nilai Pendidikan Agama Islam dari hasil tes tersebut tertera dalam nilai raport.

5. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini berupa angket. Angket disusun untuk mendapatkan data berupa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan ketaatan menjalankan ibadah salat.

- Pembuatan angket meliputi semua aspek yang harus diungkap masalah :

- 1) Ibadah salat
- 2) Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam

- Item angket dibuat

Bentuk pertanyaan pilihan ganda, jumlah soal 20, dengan 3 alternatif jawaban A, B, dan C.

- A baik dengan nilai 4
- B cukup dengan nilai 3
- C sedang dengan nilai 2

Hasil skoring angket dapat dilihat pada tabel dan pada lampiran.

Setelah data terkumpul, kemudian penulis menganalisa *product moment correlation* dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{N\sum x^2 - (\sum x)^2 \quad (N\sum y^2 - (\sum y)^2)}^{18}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi antara gejala x dan y
- x : nilai prestasi bidang studi Pendidikan Agama Islam
- y : nilai ketaatan salat
- n : jumlah subyek

¹⁸ Sutrisno Hadi, Metodologi Research II, Yayasan Penerbit, Fakultas Psikologi, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1987, hal. 273

H. Sistematika Pembahasan

Tesis ini terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri halaman judul, halaman pengesahan, halaman tim penguji ujian tesis, halaman nota dinas, halaman persetujuan, halaman motto, halaman persembahan, halaman transliterasi, halaman abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini membahas tentang :

a. Bab I Pendahuluan

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teori, hipotesis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

b. Bab II

Bab ini membahas tentang Pendidikan Agama Islam dan prestasi belajar, terdiri dari : prestasi belajar, Pendidikan Agama Islam dan ibadah salat.

c. Bab III

Bab ini membahas tentang gambaran umum lokasi penelitian terdiri dari : sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri, struktur organisasi dan tujuan organisasi, daftar guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri, daftar siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri, pelaksanaan kurikulum, manfaat evaluasi dan prinsip-prinsip evaluasi, dan hubungan wali siswa dengan sekolah.

d. Bab IV

Bagian ini membahas korelasi antara prestasi belajar siswa dengan ketaatan dalam salat, tentang data keseluruhan siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri kelas VIII, data responden, hasil angket, hasil jawaban angket siswa, hasil nilai ketaatan salat siswa, prosedur analisis data, prestasi belajar siswa dan penyajian analisis data.

e. Bab V

Bagian ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Bagian ini memuat hal-hal penting seperti: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

Demikian secara garis besar sistematika pembahasan dalam tesis ini, yang mana mulai dari bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir saling terkait antara satu dengan yang lainnya, mengenai studi korelasi antara prestasi belajar pendidikan agama Islam dengan ketaatan dalam salat siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.

BAB II

PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DENGAN KETAATAN DALAM SALAT

A. Konsep Prestasi Belajar

1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi adalah apa yang dikerjakan, apa yang dihasilkan atas dasar pendapat tersebut yaitu suatu kerja yang dihasilkan.¹⁹ Prestasi belajar menunjukkan keberhasilan seseorang siswa dalam belajar, karena prestasi belajar hanya akan diperoleh oleh siswa yang mengikuti kegiatan belajar.

Dengan kata lain prestasi adalah suatu hasil yang dicapai oleh anak dalam bidang tertentu dengan jalan bersungguh-sungguh melalui proses belajar. Jadi hasil tersebut tidak secara kebetulan saja, namun diperoleh dengan benar-benar. Dan setiap individu mempunyai keinginan untuk berprestasi, baik di sekolah maupun di masyarakat. Prestasi di sekolah salah satu bentuk keberhasilan.

Sedangkan pengertian belajar adalah proses pembentukan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat adanya pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan pengertian, pemahaman suatu masalah berpikir, ketrampilan, kecakapan ataupun sikap.

¹⁹ Muchtar Buchari, Teknik-teknik Evaluasi Dalam Pendidikan, Bandung, Jermars /tt, hal. 44

Menurut Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, belajar adalah proses interaksi yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan keseluruhan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.²⁰

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah suatu pencapaian hasil belajar. Pencapaian hasil belajar ini merupakan tujuan akhir dari serangkaian kegiatan dalam belajar atau hasil dari proses belajar yang telah dialami oleh pelajar atau peserta didik. Di dalam dunia pendidikan hasil belajar tersebut diwujudkan dengan angka atau nilai pada suatu waktu yang telah ditentukan seperti tes formatif atau sumatif.

Sehingga prestasi belajar ditekankan kepada hasil yang dicapai oleh siswa dalam bentuk aspek kepribadiannya yang meliputi aspek pemahaman, ketrampilan, maupun sikap setelah mengikuti kegiatan belajar. Terjadinya perubahan pada aspek kepribadian tersebut di sekolah dilihat dalam bentuk nilai kuantitas, atau bentuk angka yang diberikan oleh guru terhadap kemampuan siswa menjawab pertanyaan yang diberikan sebagai evaluasi kegiatan belajar dan mengajar. Perubahan tersebut diwujudkan dalam bentuk simbol angka prestasi.

Guru dalam proses belajar mengajarnya perlu mengetahui sejauh mana siswa memahami atau menguasai materi yang disampaikan, maka guru harus mengadakan evaluasi sebagai salah satu usaha untuk mengumpulkan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang bagaimana proses dan hasil belajar yang telah dicapai melalui kegiatan belajar, untuk dijadikan dasar dalam menentukan perlakuan berikutnya.

²⁰ Usman Effendi dan Juhaya S. Praja, Pengantar Psikologi, Bandung, Angkasa, 1987, hal. 103

seorang guru hendaknya melakukan evaluasi secara berkesinambungan dan sistematis, sehingga pelaksanaan evaluasi tersebut dibuat dan dipersiapkan sedemikian rupa dengan maksud agar evaluasi itu sesuai dengan fungsinya.

Evaluasi belajar mempunyai fungsi sebagai umpan balik kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki cara belajar mengajar, menentukan hasil belajar bagi siswa untuk memberi laporan kepada orang tua tentang kemajuan belajar anaknya, dan juga evaluasi penting untuk menyusun laporan dalam rangka penyempurnaan program belajar mengajar yang sedang berlangsung. Evaluasi belajar ini dilakukan oleh guru setelah selesai menyampaikan pokok bahasan pelajaran, sehingga akan lebih diri diketahui kemampuan siswa dalam menerima pelajaran, dan bagi guru akan lebih mudah merubah metode atau memperbaiki metode jika hasilnya sangat jauh dari yang diharapkan.

Jadi yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah pencapaian hasil belajar. Pencapaian hasil belajar ini merupakan tujuan akhir dari serangkaian kegiatan dalam belajar atau hasil dari proses belajar yang telah dialami oleh pelajar/peserta didik. Di dalam dunia pendidikan hasil belajar tersebut diwujudkan dengan angka atau nilai pada suatu waktu yang ditentukan, seperti tes formatif atau sumatif.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri seseorang dan ada pula dari luar dirinya. Faktor-faktor tersebut antara lain :²¹

²¹ Usman Effendi & Juhaya S. Praja, Op. Cit, hal. 121-123

a. Situasi belajar

Yang dimaksud dengan situasi belajar adalah berbagai aspek lingkungan yang terlibat dalam proses belajar. Untuk mencapai hasil belajar yang baik perlu ada situasi yang favorable. Situasi ini meliputi situasi mental, sosial maupun fisik. Misalnya kesehatan badan, tempat untuk belajar, alat belajar yang dipergunakan, lingkungan rumah, sekolah, keluarga dan sebagainya.

b. Faktor kegiatan, penggunaan dan ulangan

Dalam proses belajar mengajar, pelajar harus banyak melakukan kegiatan (aktivitas) seperti melihat, mendengar, merasakan, berpikir juga apa yang telah dipelajari perlu digunakan secara kontinyu, di bawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan terhadap hasil belajar menjadi lebih baik.

c. Latihan yang sistematis

Belajar memerlukan latihan dengan jalan relearning atau recall review, agar pelajaran yang telah terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai dapat dimiliki oleh siswa.

d. Kepuasan

Belajar akan lebih berhasil dan mendapat kepuasan, jika siswa mengetahui kemajuan-kemajuan prestasinya yang telah dicapai atau kegagalan yang telah dilakukannya dalam proses belajar.

e. Faktor Asosiasi

Faktor asosiasi dalam belajar sangat besar perannya, karena semua pengalaman belajar antara yang lama dan yang baru secara berurutan

diasosiasikan, sehingga menjadi satu kesatuan pengalaman. Selain dari itu pengalaman dalam suatu situasi dapat pula diasosiasikan dengan situasi lain, sehingga memudahkan transfer baru.

f. Faktor Apersepsi

Pengalaman masa lalu (bahan apersepsi) dan pengertian yang telah dimiliki anak besar perannya dalam proses belajar. Pengalaman dan pengertian masa lalu itu menjadi dasar untuk menerima pengalaman dan pengertian baru.

g. Faktor kematangan individu

Kematangan adalah tingkat perkembangan di mana individu atau organ-organnya sudah berfungsi sebagaimana mestinya. Dalam proses belajar kematangan atau kesiapan ini sangat menentukan. Oleh karena itu, setiap usaha belajar akan lebih berhasil bila dilakukan bersamaan dengan tingkat kematangannya.

h. Faktor minat dan usaha

Belajar dengan minat akan lebih daripada belajar tanpa minat. Minat timbul apabila individu tertarik kepada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasa bahwa sesuatu yang akan dipelajari dirasakan bermakna bagi dirinya. Namun demikian minat tanpa adanya usaha yang baik juga akan sulit untuk berhasil.

i. Faktor Intelegensia

Anak yang cerdas akan lebih berhasil dalam kegiatan belajar karena ia lebih mudah menangkap dan memahami pelajaran, dan lebih mudah mengingat. Anak yang cerdas akan lebih berfikir kreatif dan cepat

mengambil keputusan. Hal ini sudah barang tentu berbeda dengan anak yang kurang cerdas atau anak lamban.

j. Penggunaan alat peraga

Alat peraga merupakan alat yang sangat membantu di dalam memperoleh pemahaman dan pengertian yang lebih baik dalam belajar. Hasil belajar yang bersifat verbalisme dapat dihindari dengan menggunakan alat peraga.

k. Prinsip hukuman dan ganjaran

Hukuman dan ganjaran merupakan salah satu alat pendidikan. Dalam mengajar hukuman dan ganjaran merupakan motivasi yang benar, namun demikian pemberian hukuman ataupun ganjaran harus dipertimbangkan dengan matang.

l. Menghindari kesalahan-kesalahan paedagogis

Yang dimaksud kesalahan paedagogis misalnya membunuh motivasi belajar, menggunakan metode yang kurang tepat atau kurang memahami anak sebagai peserta didik.

m. Transfer dalam belajar

Yang dimaksud transfer belajar dalam belajar adalah pemindahan hasil belajar dari satu situasi ke dalam situasi yang lain. Transfer ini merupakan suatu hal yang harus diperhatikan dalam belajar.

n. Bimbingan yang sistematis dari guru

Bimbingan dari guru terutama dipusatkan kepada pengarahan tujuan. Tujuan dari bimbingan ini adalah untuk membantu agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang optimal sesuai dengan keadaan atau

potensi siswa. Dengan bimbingan yang baik dan sistematis, pelajar yang mendapat kesulitan dalam belajar akan mendapat bantuan dan sukses dalam belajarnya.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang telah dikemukakan di atas merupakan satu kesatuan di mana setiap faktor akan mempengaruhi terhadap faktor lainnya. Hal ini karena siswa dalam belajarnya harus memiliki tujuan, dan tujuan yang akan dicapai sebagai hasil belajar di sekolah adalah nilai sebagai prestasi dari hasil belajarnya atau proses yang telah dilaluinya.

Menurut Ngalim Purwanto, bahwa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar pada setiap orang/peserta didik adalah faktor dari dalam dan dari luar.²²

Faktor dari dalam :

1. Fisiologis seperti kondisi fisik dan kondisi panca indra.
2. Psikologis seperti bakat, minat, kecerdasan, motivasi dan kemampuan kognitif.

Sedangkan dari luar :

1. Lingkungan seperti alam dan sosial.
2. Instrumental seperti kurikulum, guru, sarana dan prasarana dan administrasi/manajemen.
3. Model penyajian materi.

Guru dalam menyajikan materi mempunyai cara yang tidak sama antara guru yang satu dengan guru yang lain. Sedangkan model penyajian yang

²² Ngalim Purwanto, Op. Cit, hal. 102

baik kreatif akan disenangi oleh siswa, kalau anak didik sudah tertarik dengan model penyajian yang diberikan oleh guru maka akan menarik minat belajar siswa sehingga hasil belajarnya akan lebih baik.

4. Suasana belajar

Suasana belajar yang kondusif, baik suasana dalam kelas ataupun di luar kelas akan menimbulkan proses belajar mengajar yang efektif.

5. Pribadi guru

Kepribadian guru sangat berpengaruh terhadap suasana belajar yang lebih baik. Suasana yang menyenangkan dan bagaimana penampilan (akhlak) seorang guru akan memberikan kesan tersendiri bagi anak didik sehingga menimbulkan minat belajar terhadap pelajaran yang pada akhirnya hasil belajar akan lebih baik.

6. Kompetensi guru

Kemampuan seorang guru dalam penguasaan materi pelajaran yang akan disampaikan kepada siswa sangat berpengaruh terhadap sikap siswa dalam menerima pelajaran. Guru yang menguasai materi pelajaran dan bervariasi dalam penyampaian materi akan berpengaruh terhadap minat belajar siswa, sedangkan guru yang kurang menguasai materi pelajaran akan menimbulkan rasa bosan pada diri siswa. Oleh karena itu diharapkan guru mempersiapkan diri dan menguasai materi pelajaran pada saat mengajar. Dengan demikian siswa akan tertarik pada materi pelajaran tersebut yang akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang baik.

7. Kondisi luar

Yang dimaksud kondisi luar di sini adalah lingkungan sekitar. Kalau kondisi luar tenang, tidak gaduh, akan dapat menunjang proses belajar mengajar secara efektif.

3. Klasifikasi Prestasi Belajar

Karena faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar cukup banyak macamnya, salah satu faktornya adalah minat. Sedangkan minat siswa itu sendiri terhadap mata pelajaran tertentu tidaklah sama, sehingga hasil prestasi belajar bidang studi tertentu juga tidak sama, ada yang tinggi, ada pula yang rendah dan bahkan tidak jarang yang gagal.

Sementara itu klasifikasi prestasi belajar yang terdapat dalam buku laporan hasil belajar atau yang sering disebut dengan raport adalah sebagai berikut :

Keterangan dengan angka :

10	= istimewa	5	= hampir cukup
9	= baik sekali	4	= kurang
8	= baik	3	= kurang sekali
7	= lebih dari cukup	2	= buruk
6	= cukup	1	= buruk sekali

Nilai angka ini untuk memberikan prestasi belajar, sedangkan perilaku atau sikap diberi nilai dengan menggunakan huruf.

Adapun klasifikasi nilai dengan huruf adalah :

A = baik sekali

B = baik

C = cukup

D = kurang

Berdasarkan beberapa keterangan di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa klasifikasi prestasi belajar pada prinsipnya dikelompokkan menjadi :

0 – 54 = kurang

55 – 69 = sedang

70 – 100 = tinggi

Telah diketahui bahwa prestasi belajar merupakan hasil kecakapan, ketrampilan, sikap dan lain sebagainya yang dapat diukur secara langsung dengan tes.

Sehubungan dengan tesis ini, yang dimaksud dengan prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 7 Eromoko, Wonogiri adalah prestasi belajar yang terdapat di dalam buku raport yang berupa nilai angka pada tahun 2006/2007.

4. Tes Prestasi Belajar

Tes merupakan himpunan pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, atau pertanyaan-pertanyaan yang harus dipilih/ditanggapi, atau tugas-tugas yang harus dilakukan oleh orang yang di tes (tester) dengan tujuan untuk mengukur suatu aspek (perilaku) tertentu dari orang yang di tes. Dalam tes prestasi belajar, yang hendak diukur ialah tingkat kemampuan seseorang siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang telah diajarkan kepadanya.

Tes untuk mengukur prestasi baik untuk aspek pengetahuan maupun aspek ketrampilan, dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu tes kemampuan dan tes kecakapan, prinsip dari kedua tes tersebut berbeda, dimana tes kemampuan tidak ada batasan waktu di dalam pengerjaan tes. Jika waktu pengerjaan tes tidak dibatasi, maka hasil tes benar-benar mengungkapkan kemampuan seseorang. Adanya pembatasan waktu dalam mengerjakan tes, diperkirakan akan menyebabkan orang menjadi tidak dapat menunjukkan seluruh kemampuan yang sebenarnya dari orang tersebut. Namun tidaklah efisien jika siswa yang paling lambat pun harus ditunggu dalam menyelesaikan tes yang biasanya diberikan secara klasikal.

Hasil tes merupakan informasi yang bermanfaat baik bagi siswa, guru, ataupun sekolah bahkan mungkin oleh pengelola pendidikan termasuk orang tua/wali siswa.

Manfaat tes antara lain :

a. Untuk siswa

1. Dapat mengetahui apakah ia sudah menguasai bahan yang disajikan oleh guru.
2. Dapat mengetahui bagian mana yang belum dikuasai sehingga ia berusaha untuk mempelajari lagi sebagai upaya perbaikan.
3. Sebagai motivasi belajar lebih giat bagi siswa yang memperoleh nilai tertinggi maupun yang kurang.
4. Merupakan diagnosis bagi siswa untuk mengetahui bagian soal yang sukar untuk dikuasai.

b. Bagi guru

1. Dapat mengetahui sejauh mana para siswa menguasai bahan pelajaran yang disajikan, baik secara kelompok maupun individual
2. Dapat mengetahui bagaimana bahan pelajaran yang belum disajikan dikuasai siswa sehingga guru bisa mengadakan upaya perbaikan kembali.
3. Dapat memberikan gambaran dalam pencapaian keberhasilan terhadap keseluruhan program yang akan dilaksanakannya.

c. Manfaat bagi sekolah

Sekolah juga dapat mengambil manfaat dari hasil tes prestasi belajar siswa, baik itu tes yang bersifat internal di mana soal-soalnya berasal dari sekolah itu sendiri maupun ujian yang bersifat eksternal di mana soal-soalnya berasal dari luar sekolah misalnya EBTA/EBTANAS.

Manfaat bagi sekolah antara lain :

1. Untuk mengetahui keberhasilan siswa setelah melaksanakan tes/hasil semesteran yang dinyatakan sebagai nilai raport. Dari nilai raport guru maupun orang tua berkesempatan memberikan nasihat/saran kepada siswa sehingga siswa sendiri dapat memperbaiki bagi yang kurang nilainya atau mempertahankan prestasinya bagi siswa yang berprestasi.
2. Untuk mengetahui hasil tes kenaikan kelas atau kelulusan atau ujian akhir sekolah mengenai keberhasilan siswa dan laporan pada orang tua siswa.
3. Selain di atas hasil tes secara keseluruhan dapat digunakan untuk mengetahui kemajuan/kemunduran yang dicapai para siswa dari tahun

ke tahun berikutnya. Sehingga sekolah dapat meningkatkan/menyusun program sekolah lebih maju lagi/meningkat.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan

Menurut Ahmad Marimbar. "Pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh si pendidik terhadap pengembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama."²³

H. Mansyur dalam bukunya pedoman pelaksanaan pendidikan Agama Islam pada SLTP mengemukakan bahwa "Pendidikan adalah bantuan yang diberikan dengan sengaja kepada anak dalam pertumbuhan jasmani dan rohani untuk mencapai tingkat dewasa".²⁴ Dari pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah merupakan bimbingan yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik secara sadar terhadap pertumbuhan jasmani rohani, untuk mencapai manusia yang berkepribadian utama.

Pengertian pendidikan secara umum ialah suatu usaha sadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk memperoleh anak didik agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.

²³ Ahmad Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1987, hal. 19

²⁴ Mansyur H., Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Pada SLTP, CV. Multijasa & Co, 1986, hal. 5

Dari pengertian pendidikan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pendidikan terdapat unsur-unsur sebagai berikut :

- a) Menuntun pertumbuhan dan perkembangan anak
- b) Membangun, menumbuhkan dan mengaktifkan potensi anak.
- c) Mematangkan dan mendewasakan anak baik jasmani maupun rohani.

Dalam hal ini pendidik berusaha sekuat tenaga untuk memberikan bimbingan, petunjuk kepada anak didiknya agar anak didik tersebut berkembang jasmaninya dengan baik serta terbentuknya kepribadian yang utama.

Kepribadian yang utama adalah suatu kepribadian yang menganut kepada norma atau hukum Islam atau suatu kepribadian muslim.

b. Pengertian Agama Islam

Dalam bahasa Arab dan Al-Qur'an kata agama artinya dengan "addin". Firman Allah SWT

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ

Artinya : "Sesungguhnya agama (yang diridhoi) di sisi Allah hanya Islam (Q.S. AL Imran .19).²⁵

Dari ayat tersebut di atas jelaslah bahwa Al-Qur'an menerangkan bahwa agama Allah yang diwahyukan kepada Rasul-Nya guna diajarkan kepada manusia.²⁶

Dengan adanya pengertian-pengertian pendidikan dan agama Islam, selanjutnya pengertian arti Pendidikan Agama Islam.

²⁵ Ali Imran (3) : 19, Qur'an dan Terjemah, DEPAGRI, hal. 90

²⁶ Nasruddin Razak, Dienul Islam, PT. Al Ma'arif, Bandung, 1988, hal. 59

c. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Suatu kenyataan bahwa dewasa ini sering dijumpai adanya kerancuan istilah pendidikan Islam yaitu bila kita menyebut pendidikan Islam konotasinya terbatas pada pendidikan agama semata, yang kalau dikaitkan dengan lembaga pendidikan formal atau non formal hanya terbatas pada bidang-bidang studi agama Islam seperti Tauhid, Fiqih, tarikh Nabi, Membaca Al Qur'an, tafsir dan hadits.

Pendidikan agama memang sangatlah penting dan merupakan strategi dalam rangka menanamkan nilai-nilai spiritual Agama Islam, tetapi hal ini baru merupakan seluruh kerangka pendidikan Islam.

Menurut H. Zuharrini dkk, Pendidikan Agama berarti usaha secara sistematis dan pragmatis dalam bentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.²⁷

Menurut Abdul Rahman Shaleh, "Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha berupa bimbingan dan usaha terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya *way of life* (jalan kehidupan).²⁸

Menurut Ahmadi, "Pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus ditekankan untuk mengembangkan fitrah keagamaan dan sumber daya instansi agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam.²⁹

²⁷ Zauhairini dkk, Metode Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional

²⁸ Abdur Rahman Shaleh, Didaktik Pendidikan Agama, Bulan Bintang, Jakarta, 1989, hal. 34

²⁹ Ahmadi, loc cit, hal. 9

Dalam Agama Islam dari pengertian di atas adalah bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha yang lebih khusus berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik untuk mengembangkan fitrah keagamaan sebagai sumber daya insani agar lebih mampu memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses spiritual yang berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Rosul, dalam rangka mengembangkan hidup manusia yang sempurna untuk mempersiapkan dan menggapai kehidupan dunia dan akhirat yang sejahtera. Dalam rangka proses pencapaian hidup bahagia dunia akherat inilah dikatakan berjalan dengan baik seperti yang diharapkan maka akan tercapai suatu keberhasilan.

Implikasi dari pengertian di atas, Pendidikan Agama Islam merupakan komponen yang tak terpisahkan dari sistem pendidikan Islam. Bahkan tidak berlebihan kalau dikatakan bahwa Pendidikan Agama Islam berfungsi sebagai jalur pengintegrasian wawasan Islam pada bidang-bidang studi pendidikan yang lain.

Implikasi lebih lanjut Pendidikan Agama Islam harus sudah dilaksanakan sejak dini sebelum anak memperoleh pendidikan atau pengajaran ilmu-ilmu yang lain.

Dalam hal ini penulis lebih menitik beratkan pada pengamalan ibadah salat sehingga akan tampak dari hasil yang tercermin dalam kehidupan seorang muslim. Nilai-nilai spiritual dalam salat mewarnai aktivitas seorang muslim dalam berhubungan horisontal dengan sesama

manusia dan vertikal dengan Allah sebagai Pencipta dan Penguasa atas dunia dan seisinya termasuk manusia.

Dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam, perlu diperhatikan adanya unsur-unsur pendidikan yang ikut menentukan berhasil tidaknya pendidikan agama Islam tersebut. Unsur-unsur pendidikan tersebut ada lima macam, dimana antara unsur yang satu dengan unsur yang lainnya mempunyai hubungan yang erat, kelima unsur tersebut ialah :

- a. Anak didik
- b. Pendidik
- c. Tujuan pendidikan
- d. Alat Pendidikan
- e. Milliu atau lingkungan



Untuk memperjelas hal tersebut penulis akan menjelaskan satu persatu sebagai berikut :

- a. Anak didik

Anak didik adalah merupakan salah satu unsur pendidikan yang paling penting, karena adanya unsur ini dengan baik maka pendidikan akan dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu unsur anak didik tidak dapat diganti dengan unsur yang lainnya.

- b. Pendidikan

Pendidikan adalah merupakan unsur pendidikan yang sangat penting pula, karena pendidik akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya, terutama dalam pendidikan agama Islam, pendidik agama Islam mempunyai pertanggungjawaban yang lebih berat

bila dibandingkan dengan pendidik-pendidik bidang studi atau ilmu umum. Karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran Islam, beliau juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT. Tugas pendidik agama Islam adalah sebagai berikut :

- 1) Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam
- 2) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan dalam jiwa anak
- 3) Mendidik anak agar taat menjalankan agama
- 4) Mendidik agar berakhlak/berbudi pekerti yang mulia

Selain tugas tersebut juga masih perlu diperhatikan bahwa pendidik hendaknya membina hubungan yang baik terhadap anak didiknya dan memberikan teladan nyata dalam mengimplementasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam hidup sehari-hari. Dengan demikian hubungan antara pendidik dan anak didiknya mempunyai tiga fungsi sosial yaitu :

- 1) Fungsi sebagai komunikator, artinya pendidik sebagai sumber informasi kemudian menyaring dan mengolahnnya agar dapat sesuai dengan penerima informasi tersebut yaitu anak didik.
- 2) Fungsi inovator, dalam upaya berperan dalam proses perubahan sosial, maka seorang pendidik harus berorientasi masa depan baik di dunia terlebih penting untuk kehidupan akhirat. Dengan demikian dituntut kreatifitas dan aktif dalam memberikan teladan pada anak didik juga kreatif terhadap informasi.
- 3) Fungsi emansivator, artinya berusaha mengatur orang-orang baik secara individual maupun kelompok kepada tingkat perkembangan

kepribadian yang lebih tinggi dari keadaan sebelumnya dengan jalan berupaya meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perubahan sikap dan moral.

c. Tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan adalah unsur yang juga penting, karena merupakan arah yang hendak dituju oleh proses pendidikan, sehingga dengan adanya tujuan ini perlu adanya perencanaan dan program yang pasti untuk mencapai tujuan tersebut. Jadi jelas bahwa tujuan pendidikan merupakan faktor yang tidak bisa terlepas dari unsur pendidikan.

d. Alat pendidikan

Yang dimaksud alat adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan. Adapun yang dimaksud alat pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam usaha untuk mencapai tujuan dari pendidikan. Dengan demikian yang dimaksud alat pendidikan agama Islam ialah segala sesuatu yang dipakai dalam mencapai tujuan pendidikan agama Islam.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah sesuatu yang mempunyai peranan yang tidak kalah pentingnya terhadap keberhasilan pendidikan agama. Karena perkembangan jiwa anak sangat mudah dipengaruhi oleh keadaan lingkungannya, lingkungan dapat memberikan pengaruh yang positif atau negatif kepada anak didik.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar atau pedoman dari suatu bangunan adalah bagian dari bangunan yang menjadi sumber kekuatan dari keteguhan tetap berdirinya bangunan itu.³⁰

Untuk menjamin supaya pendidikan agama Islam itu tetap murni, kuat dan mantap menuju kepada ajaran yang lurus serta agar usaha yang termasuk dalam kegiatan mempunyai pasangan, sumber keyakinan agar jalan menuju tujuan dapat disampaikan oleh pengaruh-pengaruh lain. Yang menjadi sumber dasar pendidikan agama Islam tidak lain adalah kitab suci Al Qur'an dan sunah Rasul. Seperti firman Allah Q.S. Ar Rum : 30.

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ
لِخَلْقِ اللَّهِ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah) (tetaplah atas) fitrah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada Allah (itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.³¹

Jelas sekali firman Allah ini sebagai dasar dari pendidikan Islam, bahwa manusia diciptakan Allah diberi naluri (fitrah) beragama yaitu agama Allah, maka disini perlunya adanya pendidikan agama Islam untuk menguatkan, meluruskan fitrah tersebut agar tidak berubah pada agama Allah.

³⁰ Ahmad D. Marimba, Op. Cit, hal. 41

³¹ Ar Rum (30) : 30, Qur'an dan Terjemahan DEPAG RI, Asy-Syifa, hal. 645

Firman Allah SWT :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : “Ajaklah manusia ke jalan Tuhanmu dengan hikmah, dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. An Nahl : 125).³²

Firman Allah SWT :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.” (QS. Ali Imran :104).³³

Dari ayat-ayat di atas dapat diambil kesimpulan atau pengertian bahwa ayat-ayat tadi memerintahkan kepada nabi Muhammad SAW, untuk mendidik manusia ke jalan yang lurus. Maka sebagai umat Islam berkewajiban melaksanakan isi dan maksud yang terkandung dalam ayat-

³² An Nahl (16) : 125, Qur’an dan Terjemah DEPAG RI, hal. 431

³³ Ali Imran (3) : 104, Qur’an dan Terjemah DEPAG RI, hal. 93

ayat di atas dan ayat-ayat yang lain sefaham dengan cara menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya.

Sedangkan sunnah Rasulullah sebagai penjelasan pelaksanaan hukum-hukum yang terkandung dalam Al-Qur'an. Dan sunnah adalah sumber yang kedua dari ajaran Islam.

b. Tujuan Pendidikan

Tujuan pendidikan agama Islam di lembaga-lembaga pendidikan formal di Indonesia dapat dibagi menjadi dua macam yaitu tujuan pendidikan nasional dan tujuan pendidikan agama Islam.

1) Tujuan Pendidikan Nasional

Tujuan pendidikan nasional adalah merupakan tujuan yang digambarkan secara umum yang dimiliki oleh warga negara dihasilkan oleh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia. Tujuan pendidikan nasional telah ditetapkan dalam GBHN Tap MPR RI No. 11/MPR/1993 sebagai berikut :

Pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, beretos kerja, profesional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani. Pendidikan nasional harus juga menumbuhkan jiwa patriotik dan mempertebal rasa cinta tanah air, meningkatkan semangat kebangsaan dan sikap menghargai jasa para pahlawan, serta berorientasi masa depan. Iklim belajar dan mengajar di kalangan

masyarakat terus dikembangkan agar tumbuh sikap dan perilaku yang kreatif, inovatif dan keinginan untuk maju.³⁴

Melihat tujuan pendidikan nasional di atas berarti setiap manusia Indonesia yang memperoleh pendidikan diharapkan memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

a) Manusia berkualitas, yang meliputi :

- Beriman
- Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- Berbudi pekerti luhur
- Berdisiplin
- Bekerja keras
- Tangguh
- Mandiri dan bertanggung jawab
- Cerdas dan terampil
- Sehat jasmani dan rohani

b) Manusia yang mempunyai rasa nasionalisme dan sosial yang wujudnya :

- Cinta tanah air
- Memiliki semangat kebangsaan yang tebal
- Rasa kesetiakawanan sosial yang kuat

c) Manusia Indonesia yang memiliki kepercayaan pada diri sendiri, memiliki sikap perilaku inovatif dan kreatif

³⁴ Garis Garis Besar Haluan Negara, PT. Pabelan, Surakarta, 1993, hal. 81

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah ingin mewujudkan manusia Indonesia yang berkesinambungan antara jasmani dan rohani yang biasa disebut manusia seutuhnya. Manusia seutuhnya dalam Islam disebut dengan istilah insan kamil dan manusia yang sempurna.

c. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam adalah identik dengan tujuan hidup seorang muslim yakni tercapainya kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Drs. Abdul Shaleh mengatakan bahwa “Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah memberikan bantuan kepada manusia yang belum dewasa supaya cakap menyelesaikan tugas hidupnya yang diridhoi Allah SWT sehingga kebahagiaan dunia dan akherat.”³⁵

Maka dalam hal ini tujuan pendidikan agama Islam adalah mendidik agar menjadi manusia yang dewasa dalam beragama, ia dewasa beragama yang memungkinkan tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat dengan keridhoan Allah.

Dengan tujuan tersebut di atas maka pendidikan agama Islam berusaha agar dapat membentuk manusia yang bertanggung jawab yang dapat bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta mempunyai budi pekerti yang luhur yang identik dengan tujuan hidup seorang muslim sesuai dengan firman Allah SWT.

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥١﴾

³⁵ Abdur Rahman Shaleh, Op. Cit, hal. 35

Artinya : *“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah kepada-Ku.” (Q.S. Adz Dzariat : 56)*³⁶

3. Makna Pendidikan Islam

Bilamana pendidikan kita artikan sebagai latihan mental, moral dan fisik (jasmaniah) yang menghasilkan manusia berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas kewajiban dan tanggung jawab dalam masyarakat selaku hamba Allah. Oleh karena itu, bila manusia yang berpredikat muslim benar-benar menjadi penganut agama yang baik, ia harus mentaati ajaran Islam dan menjaga agar rahmat Allah tetap berada pada dirinya. Ia harus mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agamanya didorong oleh iman sesuai aqidah Islamiah.

4. Teorisasi Pendidikan Islam

Dalam masyarakat yang dinamis, pendidikan memegang peranan yang menentukan eksistensi dan perkembangan masyarakat tersebut, karena pendidikan merupakan usaha melestarikan, dan mengalihkan serta mentransformasikan nilai-nilai kebudayaan dalam segala aspeknya dan jenisnya kepada generasi penerus. Demikian pula halnya dengan dengan peranan pendidikan islam di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mengalihkan dan menanamkan (internalisasi) dan mentransformasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada pribadi generasi penerusnya sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

³⁶ Adz Dzariat (51) : 56, Qur'an dan Terjemah DEPAG RI, Asy-Syifa, hal. 862

Pendidikan Islam, bila dilihat dari segi kehidupan kultural umat manusia tidak lain adalah merupakan salah satu alat pembudayaan masyarakat manusia itu sendiri. Sebagai suatu alat, pendidikan dapat difungsikan untuk mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan hidup manusia sebagai makhluk pribadi dan makhluk sosial kepada titik optimal kemampuan untuk memperoleh kesejahteraan hidup di dunia dan kebahagiaan hidup di akherat. Dalam hal ini, maka penggunaan pendidikan sebagai alat pembudayaan sangat bergantung kepada pemegang alat tersebut yaitu pendidik. Dengan demikian maka para pendidik memegang posisi kunci yang banyak menentukan keberhasilan proses pendidikan, sehingga mereka dituntut persyaratan tertentu baik teoritis maupun praktis, dalam pelaksanaan tugasnya. Sedangkan faktor-faktor yang bersifat internal seperti bakat atau pembawaan anak didik dan faktor eksternal seperti lingkungan dalam segala dimensinya menjadi sasaran pokok dari proses upaya para pendidik.

Oleh karena itu, untuk memperoleh gambaran tentang pola berfikir dan berbuat dalam pelaksanaan pendidikan Islam pada khususnya, diperlukan kerangka berfikir teoritis yang mengandung konsep-konsep ilmiah tentang pendidikan Islam, disamping konsep-konsep operasionalnya dalam masyarakat. Dengan kata lain bahwa untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan Islam, diperlukan adanya ilmu pengetahuan tentang pendidikan Islam baik yang bersifat teoritis maupun praktis. Tentang perlunya Ilmu Pendidikan Islam secara teoritis tersebut adalah jelas sekali, mengingat beberapa alasan yaitu :

- a. Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses yang panjang, dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera, karena lapangan tugas dan sasaran pendidikan adalah makhluk hidup yang tumbuh dan berkembang yang mengandung berbagai kemungkinan. Bila salah membentuk maka akan sulit memperbaikinya. Berbeda dengan membentuk benda mati yang dapat dilakukan sesuai dengan keinginan pembuatnya.
- b. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumber dari nilai-nilai agama Islam disamping menanamkan atau membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai-nilai tersebut, juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya, merupakan proses usaha yang secara paedagogis mampu mengembangkan hidup anak didik ke arah kedewasaan/kematangan yang menguntungkan dirinya.
- c. Islam sebagai agama wahyu yang diturunkan oleh Allah dengan tujuan mensejahterakan dan membahagiakan hidup dan kehidupan umat manusia di dunia dan akherat, baru dapat mempunyai arti fungsional dan aktual dalam diri manusia bila dikembangkan melalui proses kependidikan yang sistematis, sehingga akan sebagai kompas bagi proses tersebut.
- d. Ruang lingkup kependidikan Islam mencakup segala bidang kehidupan di dunia, di mana manusia mampu memanfaatkan sebagai lahan menanam benih-benih alamiah yang buahnya akan dipetik di akherat nanti, maka pembentukan sikap dan nilai-nilai alamiah Islamiah dalam pribadi manusia baru dapat efektif bilamana dilakukan melalui proses

kependidikan yang berjalan di atas kaidah-kaidah ilmu pengetahuan kependidikan.³⁷

C. Ibadah Salat

1. Pengertian Salat

Pengertian salat ditinjau dari dua segi yakni dari segi pengertian menurut lughowi dan pengertian menurut istilah.

e. Pengertian menurut lughowi (bahasa)

Salat dalam bahasa Arab berarti do'a, memohon, kewajiban dan pujian.³⁸

Kata-kata salat disebut dalam Al Qur'an seperti tercantum dalam surat At Taubah ayat 103.

Artinya : *"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka, dan mendo'akan untuk mereka, sesungguhnya do'a kamu itu (manjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."* (QS. At Taubah : 103)

f. Pengertian salat menurut istilah

Menurut para fuqaha (ahli fiqih) mengistilahkan salat sebagai berikut :

"Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir dan disudahi dengan salam yang dengan-Nya kita beribadah kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan".³⁹

³⁷ Nur Uhbiyati, Ilmu Pendidikan Islam, Pustaka Setia, Bandung, 1977, hal 14-16

³⁸ Sulaiman Rasyid H. Fiqih Islam, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 64

³⁹ Hasbi Ash Syidiqi, Pedoman Shalat, Bulan Bintang, Jakarta, hal. 62

Pengertian di atas apabila kita lihat (rasakan) hanya mengetahui dhohirnya, tetapi ta'rif salat yang melukiskan hakikatnya ialah sebagai berikut :

توجه القلب الى الله على وجه يجلب الخوف إليه سبحانه
ويبعث فيه جلال عظمته وكمال قدرته

“Berhadap hati (jiwa) kepada Allah, secara yang mendatangkan takut kepada-Nya, serta menumbuhkan di dalam jiwa rasa keagungan kebesaran-Nya dan kesempurnaan kekuasaan-Nya.”

Jadi salat adalah do'a secara istimewa terikat dengan syarat dan rukunnya, sunnah-sunnahnya yang harus dipenuhi dalam mengerjakan salat yang dimulai dengan takbir dan diakhiri atau disudahi dengan salam. Salat menunjukkan perasaan atau sikap tunduk dengan tunduknya dan ketaatannya yang diiringi dengan penuh perasaan dan anggota badan yang dihadapkan untuk Allah semata, dan syarat rukunnya telah ditentukan oleh Nabi (Rasulullah SAW). Jelaslah bahwa salat itu ada norma-norma yang harus dipenuhi, harus dijalankan. Barangsiapa yang tidak menjalankan syarat rukunnya maka akan tidak syah (batal), letak semata-mata pada gerak dari anggota badan, gerak lisan, melainkan semua gerak lidah dari kesemuanya itu menggambarkan apa-apa yang berbeda di dalam jiwa kita (keimanan) pada Allah perasaan takut kepada-Nya, orang yang rajin melakukan salat, akan merasa malu pada dirinya apabila sampai mengerjakan sesuatu pekerjaan atau perbuatan yang dilarang oleh Allah. Sebab orang yang salat itu selalu menjaga diri dari segala

perbuatan yang menjurus ke hal-hal yang dilarang oleh agama atau menjauhi segala perbuatan yang hina (dosa).

Setiap orang yang mendirikan salat seperti yang dimaksudkan oleh Allah akan merasa kesehatan (kemanusiaan). Pengaruh salat itu pada dirinya, ia akan merasakan kepuasan bathin yang tidak ada bandingnya perasaan selalu tawakal, optimis dalam menghadapi kehidupan, tidak mudah patah semangat, tidak takut dihina atau dicela. Karena ia dicintai oleh Allah yang selalu bersandar dan minta pertolongan kepada Allah.

Firman Allah :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman mintalah kamu pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan salat, sesungguhnya Allah adalah beserta orang-orang yang sabar” (Q.S. Al Baqarah : 153)⁴⁰

Firman Allah :

قَدْ أَفْلَحَ الْمُؤْمِنُونَ ﴿١﴾ الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ خَاشِعُونَ ﴿٢﴾
وَالَّذِينَ هُمْ عَنِ اللَّغْوِ مُعْرِضُونَ ﴿٣﴾

Artinya : “Berbahagialah orang-orang yang khusu' dalam salat dan orang-orang yang berpaling dari perkara yang sia-sia” (Q.S. Al Mu'minun : 1-3)⁴¹

⁴⁰ Departemen Agama, Op. Cit, hal. 635

⁴¹ Ibid, hal. 526

Dengan keterangan di atas jelaslah bahwa orang-orang yang khusu' dalam shalatnya akan mendapatkan kemenangan atau kekuatan dan orang yang sabar dalam menghadapi segala hidupnya. Dengan demikian sebetulnya salat adalah inti dari ibadah terbukti bahwa :

- 1) Salat adalah kewajiban yang pertama disebutkan pada Nabi dan berulang kali disebutkan dalam Al Qur'anul karim.
- 2) Kalau ibadah lain diturunkan dengan perantaraan malaikat Jibril, maka salat adalah dijemput sendiri oleh nabi dengan Mi'raj menghadap Allah.
- 3) Salat mencegah perbuatan yang jahat, dengan demikian memungkinkan muslim itu mencapai kesempurnaan.
- 4) Salat membantu timbulnya penghayatan ke-Tuhanan dalam hati yang memungkinkan muslim itu bisa mencapai tingkat kesempurnaan akhlak.
- 5) Salat adalah mengingat hubungan antara jamaah yang membentuk masyarakat berdisiplin dalam satu komando.
- 6) Salat adalah hubungan manusia yang langsung dengan Tuhannya.

Dengan demikian keistimewaan ibadah salat yang bisa menyelamatkan manusia di dunia dan akherat. Bisa juga diartikan salat adalah sembahyang nenek moyang. Padahal salat itu tidak hanya menyembah dewa, atau menyembah nenek moyang, menyembah Allah saja tetapi juga harus berserah diri mengadu, memohon. Jadi menyembah hanya salah satu unsur yang dikerjakan.

2. Dasar Perintah Salat

Salat merupakan rukun Islam yang kedua karena merupakan rukun yang pokok, maka salat diwajibkan oleh Allah terhadap manusia. Firman Allah :

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya : Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al Kitab (Al Qur'an) dan dirikanlah salat, sesungguhnya salat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) itu adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al Ankabut : 45)⁴²

Firman Allah :

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya : Dan dirikanlah salat dan keluarkanlah zakat dan tunduklah ruku' bersama-sama orang-orang yang pada ruku' (Q.S. Al Baqarah : 43)⁴³

Dari firman di atas disimpulkan bahwa manusia diperintahkan Allah SWT, untuk mempelajari kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad agar mengetahui ketentuan-ketentuan dan tata cara dalam menjalankan salat dan fadilah-fadilahnya. Setelah mengetahuinya manusia diperintahkan untuk menjalankan ibadah salat. Dengan salat tersebut akan membawa orang yang melakukannya selalu ingat akan kebesaran dan

⁴² Ibid, hal. 635

⁴³ Ibid, hal. 344

kekuasaan Allah SWT. Akan selalu ingat kepada Allah dan menyadari bahwa Allah Maha Melihat, mengetahui apa yang dikerjakannya.

Disamping orang salat selalu merasa diawasi oleh Allah, maka salat harus dikerjakan dengan sadar dan sungguh-sungguh serta terus menerus. Menjadikan ibadah salat itu sebagai kebutuhan pokok yang harus ditunaikan dalam kehidupan sehari-hari. Perintah salat hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak-anak dengan cara pendidikan yang cermat dan dilakukan sejak kecil sebagaimana sabda Rasul :



مُرُوا أَوْلَادَكُمْ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغُوا سَبْعًا، وَاضْرِبُوهُمْ عَلَيْهَا
إِذَا بَلَغُوا عَشْرًا، وَفَرِّقُوا بَيْنَهُمْ فِي الْمَضَاجِعِ

Artinya :

"Suruhlah anak-anakmu mengerjakan salat apabila mereka sudah berumur tujuh tahun dan pukullah mereka karena mereka meninggalkannya, apabila umur mereka sudah sampai sepuluh tahun dan pisah-pisahkanlah diantara mereka pada tempat tidur." (Fiqhus sunnah 1 : 171)⁴⁴

3. Syarat Syahnya Salat

Agar supaya dalam melaksanakan salat itu tidak sia-sia dan salat kita penuh apa yang menjadi syarat-syaratnya. Karena tanpa memenuhi apa ketentuan-ketentuan atau syarat-syaratnya tidak akan diterima oleh Allah.

Adapun syarat-syarat syahnya salat adalah sebagai berikut :

⁴⁴ Hasbi Ash Syidqi, Pedoman Shalat, Bulan Bintang, Jakarta, Hal 69

- a. Suci dari hadats besar dan kecil

Orang mengerjakan salat, harus bersih badan dan tempat dari najis.

- b. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat

Adapun yang mengenai bersihnya badan, yaitu bersih dari hadats kecil dan besar, dan cara membersihkannya dengan mandi apabila berhadats besar baru kemudian berwudhu agar supaya bersih.

- c. Menutup aurat

Menurut pendapat para ulama bahwa menutup aurat itu wajib dalam keadaan apapun, lebih-lebih dalam salat. Adapun aurat laki-laki berbeda dengan aurat wanita. Batas aurat laki-laki yaitu antara pusat perut sampai dengan lutut. Sedangkan aurat wanita adalah semua anggota badan kecuali telapak tangan dan muka.

- d. Menghadap kiblat

Dalam menjalankan ibadah salat, selama kita tahu arah (tidak bingung) kita harus menghadap kiblat atau menghadap ke arah Ka'bah di negeri Makkah.

- e. Telah masuk waktu salat

Dari kelima syarat inilah harus dipenuhi bagi untuk mendirikan salat. Kalau dari kelima syarat ini belum terpenuhi, berarti salat kita belum syah.

4. Rukun Ibadah Salat

- a. Rukun salat, yaitu :

- 1) Niat
- 2) Berdiri, bagi yang kuasa

Adapun orang yang tidak kuasa berdiri boleh dengan duduk bila tidak kuasa, berbaring bila tidak kuasa boleh menelentang bila itupun tidak kuasa boleh dengan isyarat.

3) Takbiratul ihram

Apabila takbiratul ihram, hendaklah mengangkat kedua tangan sampai daun telinga, dengan menghadapkan arah jari-jari kedua tangan ke kiblat, serta mengembangkan keduanya.

4) Membaca surat Al Fatihah

Membaca surat Al Fatihah pada setiap rakaat dari salat fardhu dan salat sunnah adalah wajib.

5) Ruku' serta tuma'ninah

6) I'tidal serta tuma'ninah

Apabila telah selesai, berhentinya ruku' sekedar yang berpandangan dengan lamanya berdiri, maka kembali tegak berdiri maka kembali tegak berdiri.

7) Sujud dua kali serta tuma'ninah

Ketika sujud, semua anggota sujud meliputi muka, kedua telapak kaki menyentuh alas salat.

8) Duduk diantara dua sujud

9) Duduk tasyahud akhir

Apabila telah dipenuhi hal sujud yang kedua pada rakaat yang ketiga (jika salat tiga rakaat) atau pada rakaat yang empat (jika salat empat rakaat), maka hendaklah bangun seruan bertakbir dengan tidak mengangkat tangan, lalu duduk dengan meletakkan pantat di atas

tempat salat dan memasukkan kaki kiri ke bawah kaki kanan yang ditegakkan dengan memperhadapkan arah jari-jarinya ke kiblat dan meletakkan tangan kanan di atas paha kanan dengan merapatkan jari manis. Adapun tangan kiri diletakkan diatas paha kiri dan mengulurkan ujung jari-jari ke ujung paha menyentuh lutut.

10) Membaca tasyahud akhir

11) Membaca shalawat

12) Membaca salam

13) Tertib.⁴⁵

Ketika hendak salam melepaskan genggam tangan kanan, ulurkan jari-jari atas paha, sesudahnya itu memalingkan muka ke kanan, hingga terlihat orang sebelah kanan seraya mengucapkan salam kemudian memalingkan muka ke kiri seraya mengucapkan salam.

5. Hukum Salat

Hukum salat adalah hukum wajib yang harus dipenuhi di dalam salat dan hukum sunnat yang tidak harus dipenuhi di dalam salat.

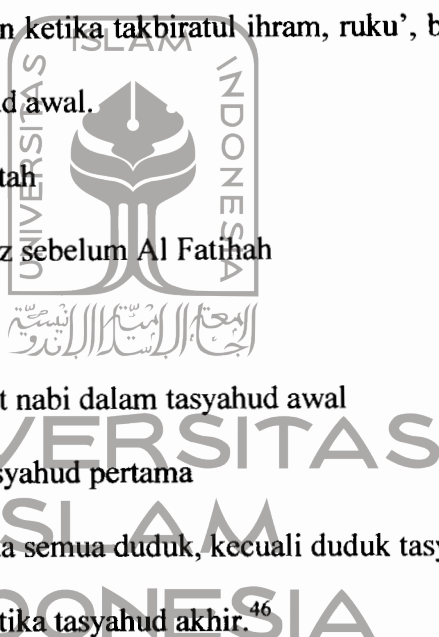
a. Wajib

- 1) Membaca takbiratul ihram (Berdiri)
- 2) Membaca Al Fatihah
- 3) Membaca ruku'
- 4) Membaca i'tidal
- 5) Membaca sujud

⁴⁵ Hasbi Ash Shidiqi, TM, Op. Cit, hal. 224

- 6) Membaca duduk diantara dua sujud
- 7) Membaca duduk tasyahud akhir
- 8) Membaca tahiyat
- 9) Membaca shalawat nabi
- 10) Membaca salam
- 11) Tertib/urut

b. Sunnat

- 1) Mengangkat tangan ketika takbiratul ihram, ruku', bangun dari ruku', ketika dari tasyahud awal.
- 2) Membaca do'a iftitah
- 3) Membaca ta'awudz sebelum Al Fatihah
- 4) Membaca surat 
- 5) Membaca shalawat nabi dalam tasyahud awal
- 6) Duduk diwaktu tasyahud pertama
- 7) Duduk iftirasy pada semua duduk, kecuali duduk tasyahud akhir
- 8) Duduk tawaruk ketika tasyahud akhir.⁴⁶

6. Ketertiban Salat

Sebagai seorang muslim menjaga ketertibannya salat merupakan keharusan dalam menegakkan agamanya. Dalam hal ini mengandung pengertian aktif menjalankan salat 5 waktu dengan memperhatikan waktunya, dan tidak melupakan atau sengaja meninggalkan kewajiban salat tersebut.

⁴⁶ Muh Rifa'i, Risalah Tuntunan Salat Lengkap, CV. Toha Putra, Semarang, 1976, hal. 35

Sebagai seorang muslim menjaga ketertibannya salat merupakan keharusan dalam menegakkan agamanya. Dalam hal ini mengandung pengertian aktif menjalankan salat 5 waktu dengan memperhatikan waktunya, dan tidak melupakan atau sengaja meninggalkan kewajiban salat tersebut. Allah SWT telah mengemukakan ancaman-ancaman yang berat terhadap orang yang meninggalkan salat. Dalam firman Allah :

Artinya : *“Apakah yang memasukkan kamu ke dalam neraka (saqar). Mereka menjawab : “Kami dahulu tidak termasuk orang-orang yang mengerjakan salat.”* (QS. Al Muddatsir : 42 –43)⁴⁷

Meninggalkan salat berarti merusak hak sesama Islam, apabila seseorang tidak salat, berarti ia telah melengahkan Allah, hak Rasul, hak dirinya dan hak orang-orang Islam. Sangatlah besar maksiatnya, disebabkan meninggalkan salat itu.

Sesungguhnya di dalam salat itu ada hak hamba dan ada hak Allah yang disembah dengan sebenar-benarnya. Maka barangsiapa meninggalkan salat, rusaklah karenanya segala hak orang-orang mukmin yang telah lalu dan yang akan datang hingga hari kiamat

7. Keutamaan Salat

Allah SWT telah mewajibkan kepada seluruh kaum muslimin untuk menegakkan salat supaya mendapat keuntungan / kemenangan, baik rohani maupun jasmani, baik di dunia maupun akherat. Sebagaimana firman Allah SWT :

⁴⁷ Al Muddatsir (29) : 42-43, Qur'an dan Terejemah Depag RI, hal 995

Salat adalah tempat berlindung yang paling bagi seorang muslim. Dengan serta merta salat akan memberikan pertolongan, jika seorang muslim berlindung kepada-Nya dengan penuh keyakinan dan kesungguhan.

Salat merupakan tali yang amat kuat yang menghubungkan manusia dengan Tuhannya, yang bergantung kepada-Nya. Juga merupakan santapan spiritual dan obat yang menyembuhkan segala gejala kejiwaan, menghilangkan rasa takut, lemah dan sekaligus salat dapat menenangkan hati dan jiwa serta memberi kekuatan kepada yang lemah.

b. Salat sebagai tanda syukur kepada Allah

Sudah sewajarnya seseorang akan mengucapkan terima kasih baik dengan ucapan atau dengan perbuatan, apabila ia memperoleh pemberian sesuatu hadiah dari orang lain. Hal ini terjadi antara makhluk dengan makhluk atau antara manusia dengan manusia.

Sedang Allah SWT telah menciptakan makhluk yang paling sempurna diantara makhluk lain yaitu manusia, yang telah diberi bentuk rupa yang sempurna dengan diberi akal pikiran. Hingga manusia tidak dapat menghitung-hitung kenikmatan atau pemberian Allah kepada hamba-Nya. Maka manusia wajib bersyukur terhadap nikmat-nikmat yang telah ia terima, dengan mengerjakan salat serta ibadah lain.

Allah SWT akan menambah nikmat-Nya, apabila kita mensyukuri nikmat-Nya. Sebaliknya Dia akan menimpakan azab (siksa) yang sangat pedih kepada siapapun yang tidak mensyukuri anugerah-Nya.

Firman Allah SWT :

“Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah nikmat kepadamu dan jika kamu ingkar, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih” (QS. Ibrahim : 7)

c. Salat dapat mencegah perbuatan jahat dan mungkar

Seorang muslim yang sudah mengerjakan salat lima kali dalam sehari, demikian demikian juga pekerjaan yang kita lakukan, seperti ruku' dan sujud, menghidupkan di dalam perasaan kita rasa kebesaran Allah SWT. Karena perasaan inilah menyebabkan kita tidak berani melakukan sesuatu maksiat dan yang menyebabkan kita tidak berani meninggalkan tha'at. Seperti dalam Al Qur'an INNASH SHOLAATA TANHAA ANIL FAKHSYAA-I WAL MUNKARI. *“Sesungguhnya salat itu dapat mencegah seseorang dari berbuat jahat dan mungkar.”*

d. Salat dapat menciptakan konsentrasi

konsentrasi adalah faktor yang penting untuk mencapai hasil atau sukses dalam tiap-tiap pekerjaan. Maka dengan salat itu dapat melatih dan mendatangkan manusia untuk memusatkan perhatian kepada satu titik, yang disebut konsentrasi. Apabila seorang yang sedang mengerjakan salat sudah mengangkat takbir, maka pada saat itu juga diputuskannya segala hubungannya dengan dunia luar. Yang ada hanyalah Yang Maha Besar yang sedang disembahnya dan yang ada dihadapannya. Konsentrasi yang demikian itu dilakukan oleh seorang muslim sekurang-kurangnya lima kali dalam sehari semalam, maka ia akan memperoleh keuntungan baik di dunia maupun di akherat.

e. Salat akan memperoleh pengampunan dari Allah

Seseorang yang selalu mengerjakan salat akan memperoleh pengampunan dari Allah dan dapat ditentukan akan mendapat perlakuan yang menggembirakan, menyenangkan, dan memuaskan hati sejak di dunia sampai di akherat nanti.

Bahkan tidak mustahil dijadikan oleh Allah sebagai manusia yang hartawan yang selalu menunaikan kewajiban-kewajiban agamanya dengan berzakat, bersedekah dan lain-lain. Insya Allah tidak akan mendapatkan kesukaran apapun untuk menuju ke tempat kekal yang diidam-idamkan selama hidupnya itu, yakni ke surga.

f. Salat dapat mendekatkan diri kepada Allah

Orang yang mengerjakan salat berarti ia mendekatkan diri kepada Sang Maha Pencipta, Maha Pemberi Rizki, Maha Penolong dan lain-lain sifat-Nya lebih-lebih ketika ia melakukan sujud.

Dengan bertaqarrub/mendekatkan diri kepada Allah Ta'ala itu, maka lebih banyak dikabulkan do'anya oleh Allah dan ini akan menyebabkan kesejahteraan dirinya di akherat nanti. Sehingga pintu surga manapun yang hendak dimasukinya, pasti akan diperkenankan. Dan dapat mencapai cita-citanya yang dilakukan dengan do'a dan ikhtiar yang sungguh-sungguh.

Demikianlah antara lain keutamaan salat yang dapat memberikan bekal hidup manusia dalam menggapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akherat kelak. Apabila salat dilaksanakan dengan khusu' dan sekaligus sebagai sarana memohon ampunan setiap aktifitas yang dilakukan seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari.

8. Ketaatan Anak Dalam Menjalankan Ibadah Salat

Setelah syarat-syarat syahnya dan adab salat sudah kita ketahui hal-hal yang mempengaruhi ketaatan anak dalam menjalankan ibadah salat. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi ketaatan anak dalam menjalankan ibadah salat, antara lain :

a. Faktor keluarga

Faktor keluarga sangat mempengaruhi ketaatan anak dalam menjalankan ibadah salat. Karena tingkah laku anak terpengaruh oleh keadaan rumah tangga orang tuanya. Atau terpengaruh oleh keadaan rumah tangga orang tuanya, atau terpengaruh oleh tingkah laku orang tuanya. Dalam keluarga merupakan wahana pendidikan yang paling efektif untuk membentuk pribadi anak.

Berdasarkan penelitian ilmu pengetahuan modern, mengatakan bahwa yang dominan membentuk jiwa manusia adalah lingkungan keluarga.

Disini pentingnya pendidikan anak yang sedini mungkin karena perkembangan jiwa anak telah mulai tumbuh sejak dia kecil sesuai dengan fitrahnya. Dengan itu fitrah manusia disalurkan, diarahkan kepada jalan yang benar, jalan yang diridhoi Allah SWT.

Sabda rasulullah SAW :

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِيَّةٍ
أَوْ يَمَجْسَانِيَّةٍ (رواه البخاري عن أبي هريرة)

Artinya : Setiap anak yang dilahirkan itu telah membawa fitrah agama (percaya kepada Allah) maka kedua orangtua yang menjadikan yahudi, nasrani atau majusi (HR. Bukhari)⁴⁸

Berdasarkan hadits di atas jelaslah bahwa setiap anak yang lahir sudah membawa fitrah agama, selanjutnya kedua orang tuanya yang mengembangkan atau yang menumbuhkan fitrah agama tersebut menjadi shaleh atau sebaliknya tergantung kedua orang tuanya yang mendidiknya. Oleh sebab itu tauladan dan contoh atau ketaatan orangtua dalam menjalankan ajaran-ajaran agama serta ketekunan orangtua dalam menjalankan ibadah salat, akan sangat berpengaruh terhadap anak dalam menjalankan ibadah salat dan ketaatannya dalam menjalankan ajaran yang disyariatkan agama.

b. Faktor lingkungan

Faktor ini juga sangat mempengaruhi pada perkembangan anak. Teman pergaulan juga mempengaruhi dan mewarnai tutur kata dan tingkah laku anak. Bagi orang yang imannya kepada Allah masih lemah, biasanya berbuat bukan karena mendasarkan diri mencari keridhoan Allah akan tetapi menginginkan penghargaan dari sesamanya. Ada orang yang berbuat baik sekedar mereka mendapat perhatian saja. Akan lain halnya orang-orang yang beriman, percaya kepada Allah dan hari akhirnya, ia memiliki motif yang kuat untuk berbuat baik dan tekun beramal beribadah yang berdasarkan pengabdian kepada Allah SWT. Untuk mendapatkan iman yang kuat adalah harus dibekali oleh kedua orang

⁴⁸ Zauhairini dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, hal. 24

tuanya semenjak anak masih kecil, bahkan anak masih dalam kandungan ibu, melalui pendidikan ibunya. Dan harus dibiasakan hidup di lingkungan orang yang taat menjalankan syariat agama Islam.

Ketaatan seseorang dalam menjalankan ibadah salat harus memenuhi apa yang menjadi syarat syahnya salat dan juga harus mengetahui orang yang sudah diwajibkan untuk mendirikan salat.

Adapun yang diwajibkan mendirikan salat ialah :

- 1) Islam
- 2) Suci dari haid/nifas
- 3) Berakal
- 4) Baligh
- 5) Telah sampai dakwah
- 6) Melihat dan mendengar
- 7) Jaga (tidak tidur)



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Berdirinya SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

Sekitar 30 tahun yang lalu Wonogiri termasuk daerah yang tandus untuk tumbuh dan berkembangnya agama Islam, dalam arti yang sebenarnya. Kendati masyarakatnya mengaku beragama Islam tetapi sungguh asing dalam menjalankan syari'atnya. Disamping itu jumlah sekolah dasar yang ada di Kecamatan Eromoko cukup banyak dengan jumlah siswa didik yang cukup banyak pula. Padahal sekolah lanjutan pertama yang ada pada akhir ini baru dua SMP swasta, yakni SMP Kristen dan SMP Marheins yang sekarang menjadi SMP Pancasila. Berpijak dari dua alasan tersebut di atas, maka Muhammadiyah Cabang Eromoko yang merupakan organisasi Islam yang bergerak di bidang sosial merasa terpanggil untuk ikut ambil bagian dalam mengatasi masalah tersebut, dengan surat tertanggal 10 Oktober 1970 No. 25/PMT/X/1970. Pengurus Muhammadiyah Daerah Wonogiri pada tanggal 1 November 1970 No. 90/MDY/S.1/PT/70 memutuskan terhitung 1 Januari 1971 mengesahkan berdirinya/dibukanya SMP Muhammadiyah di Kecamatan Eromoko sampai sekarang dengan profil sekolah :

1. Nama Sekolah : SMP Muhammadiyah 7 Eromoko
2. Alamat Sekolah : Jl. Raya Eromoko – Wonogiri
Desa Eromoko, Kecamatan Eromoko,
Kabupaten Wonogiri.
3. Nama Kepala Sekolah : Sugimin, S.Pd

4. Alamat Rumah : Purwoharjo, Desa Mojopuro, Kec. Wuryantoro, Kab. Wonogiri, Jawa Tengah.
5. Nama Yayasan : MPK Muhammadiyah Cabang Eromoko
6. Alamat Yayasan : Jln. Raya Eromoko, Wonogiri
7. NSS : 204031208037
8. Jenjang Akreditasi : Diakui
9. Status Tanah : Milik Sendiri
10. Luas Tanah : 1465 m²
11. Status Bangunan : Milik Sekolah
12. Luas Bangunan : 1195 m²
13. Penanggung Jawab Program : Katmin, S.Pd
14. Alamat Rumah : Mojosari, Kal. Ngadirejo, Kec. Eromoko

Melihat kondisi yang demikian, dengan letaknya yang sangat strategis, mudah dijangkau oleh kendaraan umum karena terletak di pinggir jalan raya dan didukung lingkungan sekitarnya.

Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 7 Eromoko adalah :

a. Visi Sekolah

“UNGGUL DALAM PRESTASI BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA YANG MURNI SERTA BERPIJAK PADA BUDAYA BANGSA YANG ISLAMI”

- 1) Unggul dalam prestasi akademi
- 2) Unggul dalam prestasi olah raga dan seni
- 3) Unggul dalam kreasi
- 4) Murni dalam IMTAQ

5) Berpenampilan islami

b. Misi Sekolah :

- 1) Melaksanakan pembinaan keimanan, ketaqwaan dan akhlaqul karimah secara kontinyu.
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga siswa berkembang secara optimal.
- 3) Menumbuhkembangkan budaya, kreatifitas dan kepribadian yang islami.
- 4) Menumbuhkembangkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh komponen sekolah (guru, siswa, wali murid dan masyarakat).

Indikator

- a. Meningkatkan perolehan nilai ujian
- b. Tangguh dalam persaingan melanjutkan ke SMA
- c. Tangguh dalam mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih
- d. Tangguh dalam mewujudkan kedisiplinan
- e. Tangguh dalam aktifitas kesenian
- f. Tangguh dalam melestarikan budaya bangsa
- g. Tangguh dalam mewujudkan kepedulian sosial
- h. Tangguh dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler
- i. Tangguh dalam generasi yang mandiri.

Tujuan sekolah adalah :

- a. Meningkatkan rata-rata nilai UAN setiap tahunnya
- b. Mewujudkan proporsi lulusan yang melanjutkan ke SMA
- c. Meningkatkan lingkungan sekolah yang bersih dan indah

- d. Memiliki tim kesenian yang secara teratur latihan dan pentas di sekolah
- e. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan ajaran agama Islam
- f. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan ajaran agama Islam
- g. Meningkatkan kepedulian sosial antar warga sekolah.

Disamping melaksanakan kegiatan belajar mengajar di pagi hari, untuk menggali potensi/bakat siswa dan menambah wawasan pengetahuan pihak sekolah mengadakan jam tambahan yaitu kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan setelah jam pelajaran itu seperti jam 14.30 dan dilaksanakan sekali dalam seminggu yang diikuti oleh siswa kelas VII sampai kelas IX. Sebagaimana pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jenis Life Skill

No	Jenis Life Skill	Jumlah Peserta	Kelas	Pembimbing
1	Ekstrakurikuler TPQ	70	VII,VIII,IX	1. Zainudin,Sag 2. Djuereni,SAg
2	Ekstrakurikuler Vollyball	20	VII,VIII,IX	1. Gunadi Budi S.,SPd 2. Sumino
3	Ekstrakurikuler Komputer	50	VII,VIII	1. Dede Yunianto B.,SPd 2. Yatimin,SPd
4	Ekstrakurikuler Pramuka	48	VII,VIII,IX	1. EdiSutrisno 2. Sri Rokhayati
5	Tata Busana	30	VIII	1. Rusdiana, S.Pd.I 2. Dra. Ismawati Barorah

B. Struktur Organisasi dan Tujuan Organisasi

1. Struktur Organisasi

Yang dimaksud dengan struktur organisasi penempatan penyusunan personil dengan tujuan sebagai alat pemersatu usaha-usaha untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Maka dengan adanya struktur organisasi tersebut suatu tujuan yang ingin dicapai akan mudah dalam memperolehnya, sebab adanya kerjasama yang baik dan kompak dalam lembaga tersebut, tujuan mudah diperoleh.

Adapun susunan atau struktur organisasi SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri sebagai berikut :



2. Tujuan Organisasi

Tujuan dari SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang maha Esa, dan SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri ini sebagai salah satu lembaga formal yang pendidikan agama Islam lebih banyak daripada SMP umumnya yang sederajat. Berupaya mengembangkan budi pekerti, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan, mampu menumbuhkan dan memperdalam rasa cinta tanah air, mempertebal semangat kebangsaan dan kesetiakawanan sosial, sejalan dengan ini dikembangkan iklim belajar mengajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta sikap dan perilaku yang inovatif dan kreatif.

C. Daftar Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

1. Keadaan guru dan karyawan

Tabel 3.3

Keadaan Guru dan Karyawan

No	Keadaan Guru dan Karyawan	Jumlah	Keterangan
1	Jumlah keseluruhan guru	24 orang	
2	Guru DPK	03 orang	
3	Guru Bantu	03 orang	
4	Guru GTT	19 orang	
5	Karyawan	04 orang	
	Jumlah	53 orang	

2. Daftar guru

Tabel 3.4

Daftar Guru SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

No.	Nama/NIP	Pendidikan	Mata Pelajaran
1.	Sugimin, S.Pd. 131614544	Sarjana	Kepala Sekolah / Geografi
2.	Satibi, S.Pd. 131662318	Sarjana	WKS / Bahasa Daerah
3.	Katmin, S.Pd. 131598120	Sarjana	Bahasa Indonesia
4.	Dra. Ismawati 040302710	Sarjana	BP
5.	Sri Utaminingsih, S.Pd. 040302717	Sarjana	IPA
6.	Joko Supriyono, S.Pd. 040302742	Sarjana	Geografi / KTK
7.	Drs. Syamsu Hidayat 992037002	Sarjana	Pend. Agama Islam
8.	Djuremi, S.Ag. 992037001	Sarjana	Pend. Agama Islam
9.	Sumino 992037003	Sarjana Muda	IPA
10.	Zainudin, S.Ag. 992037004	Sarjana	Pend. Agama Islam
11.	Nurhadi, S.Ag. 992037005	Sarjana	Pend. Agama Islam
12.	Tarno, S.Pd. 992037006	Sarjana	Sejarah
13.	Ummi Sawitri 992037008	D 3	Bahasa Inggris

14.	Umi Nuraini, BA 992037009	D 3	Ekonomi
15.	Ika Ardiyani, S.Pd. 992037010	Sarjana	Bahasa Inggris
16.	Yatimin, S.Pd. 992037011	Sarjana	TIK
17.	Drs. Agus Sularso 992037013	Sarjana	PPKn
18.	Eny Setyowati, A.Md. -	D 3	Matematika
19.	Gunadi Budi, S.Pd. 92037014	Sarjana	IPS / Penjas
20.	Betik Sulistyawati, S.Pd. 992037015	Sarjana	IPS / KTK
21.	Edi Sutrisno 992037016	D 3	Elektro
22.	Endang Sri Utami, S.Pd. 992037012	Sarjana	Matematika
23.	Dede Yulianto, S.Pd. 992037019	Sarjana	Bahasa Indonesia / TIK
24.	Rini Rahmawati, S.Pd. -	Sarjana	PPKn / BE
25.	Rusdiana, S.Pd.I. 150313181	Sarjana	Tata Busana
26.	Fatimah, S.Ag. -	Sarjana	Pend. Agama Islam

3. Daftar karyawan SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

Tabel 3.5

Daftar Karyawan SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

No.	Nama/NIP	Pendidikan	
1.	Suranto	SMA	TU
2.	Sri Rokhayati	D 2	Keuangan
3.	Rajiman	SMA	Penjaga
4.	Giyanti	SMA	TU
5.	Andri Prasetyo	SMEA	Keuangan

4. Fungsi dan tugas pengelola sekolah

a. Kepala Sekolah

Kepala sekolah berfungsi sebagai manajer administrator dan supervisor dalam melaksanakan tugasnya, kepala sekolah dapat mendelegasikan kepada wakil kepala sekolah.

b. Wakil Kepala Sekolah

- Menyusun perencanaan membuat program kegiatan dan pelaksanaan program.
- Pengorganisasian
- Pengarahan dan pengkoordinasian
- Pengawasan

c. Unit Produksi

Bertugas untuk pemanfaatan sarana dan prasarana.

d. Urusan Kurikulum

- Menyusun program instrumen pengajaran
- Menyusun jadwal pelajaran
- Mengawasi kelancaran pelaksanaan proses belajar mengajar

e. Kepala TU

Mengurusi administrasi siswa guna kelancaran dalam proses belajar mengajar.

f. Unsur Humas

Menyebarkan pengertian sekolah sesuai dengan tujuan sekolah ke masyarakat setempat khususnya masyarakat luas pada umumnya

g. Urusan Kesiswaan

- Membina organisasi siswa intra sekolah
- Menyusun dan membina disiplin belajar siswa serta ketertiban.
- Mengawasi laporan pelaksanaan kegiatan pembinaan.

h. Guru Bimbingan dan Konseling

- Penyusunan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling
- Koordinasi dengan wali kelas dalam rangka mengatasi masalah yang dihadapi oleh siswa.
- Memberikan layanan bimbingan kepada siswa agar lebih berprestasi dalam kegiatan belajar.
- Memberikan saran.
- Melaksanakan kegiatan analisis hasil evaluasi belajar

i. Wali Kelas

- Pengelolaan kelas
- Penyelenggaraan administrasi kelas

- Penyusun atau pembuatan statistik belajar siswa
- Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar
- Mengisi daftar nilai siswa
- Melaksanakan tugas tertentu di sekolah

j. Guru

Guru bertanggung jawab kepada sekolah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien.

5. Sumber Dana

Tabel 3.6
Sumber dana SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

No	Sumber Dana	Jumlah (Rp)
1	Saldo awal tahun	850.500
2	Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota	
	a. Gaji & Kesra Guru	66.600.000
	b. Gaji & Kesra Pegawai	
	c. Gaji & Kesra Guru Bantu/Kontrak	25.560.000
3	Pemerintah pusat	84.150.000
4	Pemerintah propinsi	
5	Yayasan pendidikan swasta	
	a. Gaji pegawai	
	b. Operasional/pemeliharaan	
	c. Administrasi	
6	Lembaga swasta non pendidikan	
7	Orang tua siswa & masyarakat	
	a. Uang pangkal/masyarakat	
	b. Uang dari Komite Sekolah	45.460.000
	c. Ekstrakurikuler	

	d. Lain-lain	
8	Unit produksi (khusus SMK)	
9	Sumber lain	
	Jumlah Penerimaan	222.620.500

6. Sarana Prasarana

- a. Perlengkapan kegiatan administrasi
- b. Perlengkapan kegiatan belajar mengajar
- c. Ruang menurut jenisnya

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Tabel 3.7

Data sarana prasarana

No	Nama Barang / Jenis Ruang	Jumlah	Luas	Keterangan
1	Komputer	11		
2	Printer	2		
3	Mesin ketik	1		
4	Mesin stensil	1		
5	Filing cabinet / lemari	1		
6	Meja TU	6		
7	Kursi TU	6		
8	Meja Guru	22		
9	Kursi Guru	22		
10	TV / Audio	1		
11	Meja Siswa	130		
12	Kursi Siswa	130		
13	Mesin Jahit	11		
14	Mesin Obras	1		
15	Mesin Lubang Kancing	1		
16	Meja Potong	2		

17	Meja Setrika	2		
18	Setrika	2		
19	Lemari	8		
20	Ruang Teori / Kelas	8	448	
21	Ruang Lab. Komputer	1	20	
22	Ruang Perpustakaan	1	68	
23	Ruang UKS	1	18	
24	Ruang Ketrampilan	1	468	
25	Ruang BP / BK	1	16	
26	Ruang Kepala Sekolah	1	12	
27	Ruang Guru	1	68	
28	Ruang TU	1	16	
29	Ruang OSIS	1	16	
30	Kamar Mandi / WC Guru	2	16	
31	Kamar Manbdi / WC Siswa	4	24	
32	Gudang	1	10	
33	Ruang Ibadah	1	78	

D. Daftar Siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

Tabel 3.8

Jumlah Siswa 3 Tahun Terakhir

No.	Kelas	Jumlah Rombongan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	VII	2	25	26	51
2.	VIII	2	36	23	59
3.	IX	3	49	46	95
Jumlah		7	110	95	205

Tabel 3.9

Kelulusan/Tamatan (3 tahun terakhir)

No.	Tahun Pelajaran	Peserta	Lulus	Nilai rata-rata
1.	2004/2005	110	110	5.84
2.	2005/2006	96	96	7.18
3.	2006/2007			

Tabel 3.10

Penerimaan peserta didik (3 tahun terakhir)

No.	Kelas	Rencana dan Pendaftar		Siswa Baru/yang Diterima	Keterangan
1.	2004/2005	120	61	60	
2.	2005/2006	120	96	96	
3.	2006/2007	120	57	57	

E. Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko, berbeda dengan sekolah-sekolah umum lainnya, yaitu mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu juga kurikulum yang telah ditetapkan oleh pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis Dasar dan Menengah yang diantaranya adalah Pelajaran Kemuhammadiyah.

Adapun secara umum, materi pokok Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko, meliputi :

- a. Qur'an Hadits
- b. Fiqih
- c. Akhidah Akhlak
- d. Sejarah Kebudayaan Islam
- e. Kemuhammadiyah

Di samping kurikulum/mata pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah, maka diperluas cakrawala pemikiran siswa dalam masalah agama, maka diadakan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler seperti Baca Tulis Al Qur'an, Seni Baca Al Qur'an dan lain-lainnya.

Adapun metode yang digunakan dalam menyampaikan materi Pendidikan Agama Islam ini bervariasi antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi dan pemberian tugas.

Evaluasi, cara penilaian diambil dari nilai tes secara tertulis maupun lisan dan nilai dari pembagian tugas. Adapun tes yang dilakukan yaitu :

- a. Tes sub sumatif

Tes ini disajikan di tengah program pengajaran untuk memantau atau memonitor kemajuan belajar siswa demi memberikan umpan balik, baik kepada siswa maupun kepada guru. Berdasarkan hasil tes itu guru dan siswa dapat mengetahui apa yang masih perlu dijelaskan kembali agar materi pelajaran dapat dikuasai dengan lebih baik. Siswa dapat mengetahui bagian mana dari bahan pelajaran yang masih belum dikuasai siswa sehingga dapat mengupayakan penjelasan yang lebih baik dan luas agar bahan tersebut dapat dikuasai siswa.

b. Tes kurikuler

Tes yang dilaksanakan di luar jam pelajaran untuk mengetahui bakat peserta didik serta dapat menambah nilai siswa yang kurang sehingga guru dapat menggali potensi peserta didik melalui bakat siswa.

c. Tes sumatif

Tes yang diberikan pada akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, meskipun maknanya telah diperluas untuk dipakai pada tes akhir semester, dan bahkan pada tes akhir pokok bahasan. Dalam manfaatnya sebagai tes akhir pokok bahasan. Dalam manfaatnya sebagai tes akhir tahun ajaran atau akhir suatu jenjang pendidikan, maka tes ini dimaksudkan untuk memberikan nilai yang menjadi dasar penentuan kelulusan dan atau pemberian sertifikat bagi yang telah menyelesaikan pelajaran dengan berhasil baik. Karena tes ini umumnya merupakan tes akhir tahun atau tes akhir jenjang pendidikan maka ruang lingkupnya pun sangat luas, meliputi seluruh bahan yang telah disajikan sepanjang tahun atau sepanjang jenjang pendidikan.

F. Manfaat Evaluasi dan Prinsip-prinsip Evaluasi

1. Manfaat evaluasi

Evaluasi mempunyai manfaat bagi berbagai pihak. Evaluasi hasil belajar siswa bermakna bagi semua komponen dalam proses pengajaran, terutama siswa, guru, pembimbing/penyuluh sekolah, dan orang tua siswa.

a. Manfaat bagi siswa

Hasil evaluasi memberikan informasi tentang sejauh mana ia telah menguasai bahan pelajaran yang disajikan guru. Dengan informasi ini siswa dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai. Terdapat dua kemungkinan bagi siswa untuk mengambil sikap dan langkah yang sesuai tersebut.

1) Hasil evaluasi tidak memuaskan

Apabila ternyata hasil evaluasi menunjukkan siswa itu belum mencapai tujuan instruksional yang diinginkan, ia dapat dimotivasi untuk belajar lebih giat lagi dan berupaya untuk menutup kekurangannya.

2) Hasil evaluasi memuaskan

Apabila hasil memuaskan siswa, siswa terdorong untuk mengulangi atau bahkan memperbaiki hasilnya supaya dapat memperoleh kepuasan serupa di waktu yang akan datang. Dengan demikian, siswa merasa ada motivasi untuk sekurang-kurangnya mempertahankan tingkat kegiatan belajarnya atau bahkan lebih giat lagi belajar di waktu yang akan datang.

b. Manfaat bagi guru

Hasil evaluasi memberikan petunjuk bagi guru mengenai keadaan siswa, materi pengajaran, dan metode mengajarnya.

1) Keadaan siswa

Karena hasil yang diperoleh dari evaluasi itu adalah hasil yang dicapai oleh setiap siswa, hasil evaluasi tersebut memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar tiap siswa berikut

letak kesulitan belajar yang dialami oleh mereka. Berdasarkan petunjuk ini guru dapat mengupayakan perbaikan atau pengayaan belajar siswa.

2) Keadaan materi pengajaran

Hasil evaluasi pun dapat memberikan gambaran bagi guru tentang daya serap siswa atas materi pengajaran yang disajikannya. Misalnya, hampir semua siswa mendapat hasil yang tidak memuaskan pada soal-soal yang menanyakan satu topik tertentu, berarti topik itu belum dikuasai oleh sebagian besar siswa. Guru dapat meneliti lebih jauh keadaan materi yang belum dikuasai tersebut dan mengupayakan perbaikan atau penyelesaiannya.

3) Keadaan metode pengajaran

Hasil evaluasi dapat menunjukkan tepat tidaknya metode mengajar yang dipergunakan oleh guru dalam menyajikan suatu materi tertentu. Apabila hasil evaluasi mengecewakan, terdapat kemungkinan bahwa metode pengajaran yang diterapkan untuk menyajikan topik tertentu itu tidak atau belum sesuai. Guru berkewajiban mencari metode lain yang lebih cocok untuk mengajarkan materi pengajaran tertentu itu.

c. Manfaat bagi pembimbing/penyuluh

Bimbingan atau penyaluhan umumnya diarahkan kepada usaha peningkatan daya serap siswa serta penyesuaian siswa dengan lingkungannya. Upaya bimbingan dan penyaluhan akan lebih terarah kepada tujuannya apabila ditunjang oleh informasi yang akurat tentang

keadaan siswa, baik dari segi intelektualnya maupun dari segi emosionalnya. Untuk memperoleh informasi akurat yang diinginkan itu, evaluasi memegang peranan penting.

d. Manfaat bagi sekolah

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar ditentukan pula oleh kondisi belajar yang diciptakan sekolah. Efektifitas kegiatan belajar mengajar yang dipersyaratkan antara lain oleh kondisi belajar yang diciptakan sekolah itu diperoleh informasinya melalui evaluasi. Hasil evaluasi yang diperoleh itu dapat dipakai sekolah untuk mengintropeksi diri untuk melihat sejauh mana kondisi belajar yang diciptakannya membantu terselenggaranya pengajaran dengan baik.

e. Manfaat bagi orang tua siswa

Semua orang tua ingin melihat sejauh mana tingkat kemajuan yang dicapai anaknya di sekolah, kendatipun pengetahuan itu tidak menjamin adanya upaya dari mereka untuk peningkatan kemajuan anaknya. Oleh karena itu setiap semester, sekolah memberikan laporan kemajuan siswa kepada orang tuanya dalam bentuk buku raport. Yang ada dalam buku raport itu tidak lain dari hasil evaluasi yang dibuat oleh guru dan semua petugas sekolah terhadap siswa.

2. Prinsip-prinsip evaluasi.

Terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melakukan evaluasi. Betapapun baiknya prosedur evaluasi diikuti dan betapapun sempurnanya teknik evaluasi diterpkan, apabila tidak dipadukan dengan

prinsip-prinsip penunjangnya maka hasil evaluasinya pun akan kurang dari yang diharapkan. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut :

a. Keterpaduan

Evaluasi merupakan komponen integral dalam program pengajaran disamping tujuan instruksional dan materi serta metode pengajaran. Tujuan instruksional, materi dan metode pengajaran, serta evaluasi tiga kesatuan terpadu yang tidak boleh dipisahkan. Karena itu, perencanaan evaluasi harus sudah ditetapkan pada waktu menyusun satuan pengajaran sehingga dapat disesuaikan secara harmonis dengan tujuan instruksional dan materi pengajaran yang hendak disajikan.

b. Keterlibatan siswa

Prinsip ini berkaitan erat dengan metode belajar CBSA yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif. Siswa merasakan evaluasi terhadap kegiatannya sebagai suatu kebutuhan mutlak. Untuk dapat mengetahui sejauh mana siswa berhasil dalam kegiatan belajar mengajar yang dijalankannya secara aktif, siswa membutuhkan evaluasi.

c. Koherensi

Dengan prinsip koherensi dimaksudkan evaluasi berkaitan dengan materi pengajaran yang sudah disajikan dan sesuai dengan ranah kemampuan yang hendak diukur. Tidak dapat dibenarkan menyusun alat evaluasi hasil belajar atau evaluasi pencapaian belajar yang mengukur suatu bahan yang belum disajikan dalam kegiatan belajar mengajar. Demikian pula tidak dapat diterima apabila alat evaluasi berisi butir yang tidak berkaitan dengan bidang kemampuan yang hendak diukur.

d. Paedagogis

Disamping sebagai alat nialai sebagai hasil atau pencapaian belajar, evaluasi juga perlu diterapkan sebagai upaya perbaikan sikap dan tingkah laku ditinjau dari segi paedagogis. Evaluasi dan hasilnya hendaknya dapat dipakai sebagai alat motivasi untuk siswa dalam kegiatan belajarnya. Hasil evaluasi hendaknya dirasakan sebagai ganjaran yakni sebagai penghargaan bagi yang berhasil tetapi merupakan hukuman bagi yang tidak atau kurang berhasil.

e. Akuntabilitas

Sejauh mana keberhasilan program pengajaran perlu disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan pendidikan sebagai laporan pertanggungjawaban (accuntability). Pihak-pihak tersebut antara lain orang tua, masyarakat lingkungan pada umumnya dan lembaga pendidikan sendiri. Pihak-pihak ini perlu mengetahui keadaan kemajuan belajar siswa agar dapat dipertimbangkan pemanfaatannya.

Sasaran-sasaran dari evaluasi pendidikan Islam secara garis besarnya di SMP Muhammadiyah 7 Eromoko meliputi empat kemampuan dasar anak didik yaitu :

- Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan pribadi dengan Tuhannya.
- Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan dirinya dengan masyarakat.
- Sikap dan pengamalan terhadap arti hubungan kehidupan dengan alam sekitarnya.
- Sikap dan pandangannya terhadap diri sendiri selaku hamba Allah dan selaku anggota masyarakat serta selaku khalifah di muka bumi.

G. Hubungan Wali Siswa dengan Sekolah

Hubungan sinergi dapat diartikan sebagai saling kerja sama dan saling mendukung antara orang tua dengan sekolah. Orang tua sebagai penanggung jawab pertama dan utama pendidikan anaknya dan sekolah sebagai “pembantu utama” pendidikan anak, harus secara bersama menentukan arah pendidikan bagi anak didik dan kemudian memikirkan bagaimana dapat mencapai arah tersebut secara maksimal. Sebagai contoh, orang tua perlu ikut menentukan rencana pengembangan sekolah, aplikasi kurikulum, pembiayaan dan sebagainya.

Pelibatan orang tua dalam penyusunan kebijakan pendidikan di sekolah diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki terhadap program-program sekolah yang pada gilirannya akan mendorong mereka untuk mendukung penggalangan dana dan fasilitas guna pelaksanaan program sekolah.⁴⁹

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

⁴⁹ Wawancara dengan Sugimin, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri, tanggal 18 April 2007

BAB IV

KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR SISWA DENGAN KETAATAN DALAM SALAT

Dalam bab ini akan penulis jabarkan mengenai data angket ketaatan salat, data nilai prestasi siswa, prosedur analisis data, dan pengolahan analisis data.

A. Ketaatan Salat Siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri

Untuk mengetahui tinggi rendahnya keaktifan siswa dalam menjalankan salat lima waktu, maka penulis mengambil populasi 59 siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri, dengan sampel berjumlah 25 siswa dan membagikan lembaran angket mengenai ibadah salat. Angket yang disampaikan sebanyak 20 pertanyaan untuk siswa. Dari masing-masing item pertanyaan tersedia 3 alternatif jawaban, yaitu a, b, dan c.

Tiga alternatif jawaban tersebut dikategorikan dalam tiga dimensi nilai dengan kriteria sebagai berikut :

- a = tinggi/baik dengan nilai 4 apabila jawaban a
- b = sedang/cukup dengan nilai 3 apabila jawaban b
- c = rendah/kurang dengan nilai 2 apabila jawaban c.

Di bawah ini penulis sampaikan tabel populasi, sampel, hasil angket dan hasil jawaban angket dari siswa SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri.

Tabel 4.1
Data Populasi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri
Tahun 2006 / 2007

No	Nama	No	Nama
1	Agus Priyanto	31	Agil Pamungkas
2	Arif Mustofa	32	Andi Setyono
3	Arif Setiawan	33	Bangkit PRaboto
4	Bambang S.	34	Dewi Nur Halimah
5	Bayu Yuliangga	35	Doni Agustian W.
6	Candra	36	Dwi Purwanti
7	Candra Murdi	37	Eko Budiono
8	Dedi Kriswanto	38	Ernawati P.
9	Dewi P.	39	Fajar Setiawan
10	Dewi Rohani	40	Feriyanto
11	Dony Prasetyo	41	Gunawan
12	Dwi Setyorini	42	Hana Trisdanti
13	Heru Dwi S.	43	Hariyanto
14	Ina Kusuma Sari	44	Hoeriyah Nur H.
15	Kristiawan	45	Ita Pratama
16	Lisa Susanti	46	Kiki Indah P.
17	Mustakim A.S.	47	Maretha S.
18	Panca Astuti	48	Mulyani
19	Prabowo	49	Nanda Sari P.
20	Prihatin	50	Nova Budianto
21	Rudiyanto	51	Restu S.
22	Setiawan	52	Rizki Joko P.
23	Siti Muslimah	53	Rudiyanto
24	Siti Nuraini	54	Suroto
25	Teguh Wiyono	55	Teguh Haryanto
26	Tri Winarni	56	Tri Ari Ardianto
27	Victor Irawan	57	Tri Rahmadi
28	Wahyu Triatmoko	58	Tri Mujiyanti
29	Yuli Lestari	59	Ade Rizki
30	Adi Santoso		

Tabel 4.2
Data Responden Siswa Kelas VIII
SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri
Tahun Pelajaran 2006/2007

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin (L / P)	Keterangan
1	Agus Priyanto	L	
2	Arif Mustofa	L	
3	Arif Setiawan	L	
4	Bambang S.	L	
5	Bayu Yuliangga	L	
6	Candra	P	
7	Candra Murdi	P	
8	Dedi Kriswanto	L	
9	Dewi Rohani	P	
10	Dwi Setyorini	P	
11	Dewi Puspitaningsih	P	
12	Ina Kusuma Sari	P	
13	Kristiawan	L	
14	Mustakim A.S.	L	
15	Panca Astuti	P	
16	Prihatin	P	
17	Rudiyanto	L	
18	Siti Muslimah	P	
19	Siti Nuraini	P	
20	Teguh Wiyono	L	
21	Tri Winarni	P	
22	Tri Rahmadi	L	
23	Wahyu Triatmoko	L	
24	Yuli Lestari	P	
25	Lia Susanti	P	

Tabel 4.3

HASIL ANGKET SISWA

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban Siswa			
		A	B	C	JML
1.	Apakah anda senang mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam ?	7	18	0	25
2.	Apakah semua keluarga anda salat ?	17	7	1	25
3.	Apakah anda pernah salat berjamaah di rumah anda ?	10	3	12	25
4.	Apakah anda mendapat bimbingan dari orang tua untuk melaksanakan salat	16	8	1	25
5.	Dalam melaksanakan salat, apakah orang tua anda selalu memperhatikan ?	11	8	6	25
6.	Salat lima waktu apakah anda sudah laksanakan semuanya ?	16	7	7	25
7.	Apakah anda salat hanya apabila dilihat Bapak Guru, teman dan orang tua ?	22	2	1	25
8.	Setelah melaksanakan salat apakah belajar anda bisa tenang ?	24	1	0	25
9.	Apakah anda pernah mendapat pelajaran tambahan tentang pendidikan agama?	23	2	0	25
10.	Apakah anda di rumah punya buku agama di samping buku pelajaran agama Islam ?	5	8	12	25
11.	Apakah pendidikan agama menambah kekhusukan anda beribadah ?	18	2	5	25
12.	Apakah anda selalu mengikuti pengajian ?	7	11	7	25
13.	Apakah anda selalu melaksanakan salat Subuh tepat waktu ?	3	2	19	25
14.	Apakah anda selalu melaksanakan salat Dhuhur tepat waktu ?	9	12	5	25
15.	Apakah anda selalu melaksanakan salat	5	7	13	25

	Ashar tepat waktu ?				
16.	Sehari semalam kita menjalankan salat wajib sebanyak	25	0	0	25
17.	Di SLTP anda apakah sudah ada masjid ?	25	0	0	25
18.	Apakah semua anggota keluarga anda menjalankan ibadah salat ?	23	1	1	25
19.	Apakah anda selalu mengutamakan kewajiban salat lebih utama daripada kepentingan lainnya ?	24	0	1	25
20.	Apakah anda mengerjakan salat bila ingat saja ?	24	0	1	25



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.4

Hasil jawaban angket siswa

No	Alternatif Jawaban Siswa			Nilai
	A	B	C	
1	20	0	0	80
2	20	0	0	80
3	8	4	8	60
4	20	0	0	80
5	11	8	1	70
6	20	0	0	80
7	20	0	0	80
8	16	3	1	75
9	15	0	5	70
10	20	0	0	80
11	10	10	0	70
12	16	3	1	75
13	15	5	0	75
14	15	5	0	75
15	20	0	0	80
16	5	10	5	60
17	20	0	0	80
18	13	4	3	70
19	11	8	1	70
20	15	5	0	75
21	19	0	1	78
22	16	4	0	76
23	14	4	2	72
24	13	4	3	70
25	18	2	0	78

Tabel 4.5
Hasil Nilai Ibadah Salat

No	Nama Siswa	Nilai Ibadah	Keterangan
1	Agus Priyanto	80	Hasil dari nilai Angket Siswa
2	Arif Mustofa	80	
3	Arif Setiawan	60	
4	Bambang S.	80	
5	Bayu Yuliangga	70	
6	Candra	80	
7	Candra Murdi	80	
8	Dedi Kriswanto	75	
9	Dewi Rohani	70	
10	Dwi Setyorini	80	
11	Dewi Puspitaningsih	70	
12	Ina Kusuma Sari	75	
13	Kristiawan	75	
14	Mustakim A.S.	75	
15	Panca Astuti	80	
16	Prihatin	60	
17	Rudiyanto	80	
18	Siti Muslimah	70	
19	Siti Nuraini	70	
20	Teguh Wiyono	75	
21	Tri Winarni	78	
22	Tri Rahmadi	76	
23	Wahyu Triatmoko	72	
24	Yuli Lestari	70	
25	Lia Susanti	78	

B. Prosedur Analisis Data

Analisis data adalah merupakan pengolahan dari data-data yang telah terkumpul yang disusun secara berurutan. Dan tujuan analisis data adalah untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah penulis rumuskan di muka. Sebab suatu hipotesis yang akan diterima atau ditolak, sangat tergantung dari hasil data yang telah dikumpulkan.

Pada dasarnya, dalam metode analisis data ada dua metode pendekatan yakni metode statistik dan metode analisis non statistik. Analisis statistik digunakan untuk menganalisis gejala-gejala sosial yang bersifat kompleks atau bersifat kualitatif.

Sedangkan metode yang penulis gunakan dalam pengujian-pengujian hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan ketaatan menjalankan ibadah salat pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri, tahun 2006/2007 adalah analisis statistik yaitu dengan teknik korelasi product moment.

Ada beberapa alasan mengapa menggunakan rumus product moment correlation adalah :

Data kuantitatif berupa nilai angka/numeric, begitu juga termasuk hasil angket nilai ibadah salat.

Teknik korelasi product moment, lebih praktis karena dengan teknik statistik dan kuantitatif yang berupa angka dapat dianalisa untuk mencari koefisien korelasi dengan rumus r_{xy} sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left(N \Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N} \right) \left(N \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N} \right)}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara gejala x dan y

xy : Jumlah product moment dari x dan y

x : Nilai Pendidikan Agama Islam

y : Nilai angket ibadah salat

N : Jumlah sampel



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.6
Hasil Nilai Prestasi Pendidikan Agama Islam

No	Nama Siswa	N R	Keterangan
1	Agus Priyanto	80	NR = Nilai Raport
2	Arif Mustofa	72	
3	Arif Setiawan	80	
4	Bambang S.	72	
5	Bayu Yuliannga	70	
6	Candra	76	
7	Candra Murdi	74	
8	Dedi Kriswanto	70	
9	Dewi Rohani	76	
10	Dwi Setyorini	76	
11	Dewi Puspitaningsih	66	
12	Ina Kusuma Sari	66	
13	Kristiawan	72	
14	Mustakim A.S.	66	
15	Panca Astuti	72	
16	Prihatin	72	
17	Rudiyanto	76	
18	Siti Muslimah	76	
19	Siti Nuraini	74	
20	Teguh Wiyono	80	
21	Tri Winarni	78	
22	Tri Rahmadi	76	
23	Wahyu Triatmoko	72	
24	Yuli Lestari	70	
25	Lia Susanti	78	

C. Prestasi Belajar Siswa

Hasil nilaiangka prestasi belajar pendidikan agama Islam diperoleh dari hasil ulangan harian, tes sumatif, dari keseluruhan nilai pendidikan agama Islam (5 mata pelajaran) yang dibagi dalam rata-rata dan dimasukkan pada buku raport oleh guru agama Islam.

Seperti dalam tabel berikut :

Tabel 4.7

Daftar Rincian Nilai PAI

No	Nama	Jenis Kelamin	Akhdah Akhlak	SKI	Fiqih	Qur'an hadits	kemuh	jumlah	Rata-rata
1	Agus Priyanto	L	8	8	8	8	32	80	8,0
2	Arif Mustofa	L	7,5	7,5	7	8	30	75	7,5
3	Arif Setiawan	L	7	8	7,5	7,5	30	75	7,5
4	Bambang S.	L	9	8	8	7	32	80	8,0
5	Bayu Yuliangga	P	7	7	7	7	28	70	7,0
6	Candra	P	8	8	8	8	32	80	8,0
7	Candra Murdi	L	7	7	8	8	30	75	7,5
8	Dedi Kriswanto	L	7	7	8	8	30	75	7,5
9	Dewi Rohani	P	7	6	8	7	28	70	7,0
10	Dwi Setyorini	P	7,5	7,5	9	8	32	80	8,0
11	Dewi Puspitaningsih	P	8	7	7	6	28	70	7,0
12	Ina Kusuma Sari	P	7	8	8	7	30	75	7,5
13	Kristiawan	L	6	8	8	8	30	75	7,5
14	Mustakim A.S.	L	8	6	7	7	28	70	7,0
15	Panca Astuti	P	8	7	6	9	30	75	7,5
16	Prihatin	P	7	7	8	8	30	75	7,5
17	Rudiyanto	L	8	8	8	8	32	80	8,0
18	Siti Muslimah	P	7	7	7	7	28	70	7,0
19	Siti Nuraini	P	6	7	8	7	28	70	7,0
20	Teguh Wiyono	L	8	7	8	7	30	75	7,5
21	Tri Winarni	P	8	8	8	8	32	80	8,0
22	Tri Rahmadi	L	8	7	7	8	30	75	7,5
23	Wahyu Triatmoko	L	6	7	8	7	28	70	7,0
24	Yuli Lestari	P	7	7	8	8	30	75	7,5
25	Lia Susanti	P	6	7	9	8	30	75	7,5

D. Penyajian Analisis Data

Dalam penyajian dan mengolah data yang diperoleh, maka penulis ambil nilai prestasi Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Eromoko tahun 2006/2007. Sedangkan nilai ketaatan menjalankan ibadah salat diambil dari angket yang telah dibagikan pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Eromoko tahun 2006/2007. Kemudian data-data tersebut diolah sesuai dengan rumus tersebut di atas.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

Tabel 4.8
Tabel Untuk Mencari Korelasi
Antara x dan y

No	x	y	x ²	y ²	xy
1	80	80	6400	6400	6400
2	72	75	5184	5625	5400
3	80	75	6400	5625	6000
4	72	80	5184	6400	5760
5	70	70	4900	4900	4900
6	76	80	5776	6400	6080
7	74	75	5476	5625	5550
8	70	75	4900	5625	5250
9	76	70	5776	4900	5320
10	76	80	5776	6400	6080
11	66	70	4356	4900	4620
12	66	75	4356	5625	4950
13	72	75	5184	5625	5400
14	66	70	4356	4900	4620
15	72	75	5184	5625	5400
16	72	75	5184	5625	5400
17	76	80	5776	6400	6080
18	76	70	5776	4900	5320
19	74	70	5476	4900	5180
20	80	75	6400	5625	6000
21	78	80	6084	6400	6240
22	76	75	5776	5625	5700
23	72	70	5184	4900	5040
24	70	75	4900	5625	5250
25	78	75	6084	5625	5850
	1840	1870	135848	140200	137790

$$r_{xy} = \frac{\Sigma xy - \frac{(\Sigma x)(\Sigma y)}{N}}{\sqrt{\left(N\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{N}\right)\left(N\Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{N}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{17790 - \frac{1840 \times 1870}{25}}{\sqrt{\left(25 \times 135848 - \frac{1840^2}{25}\right)\left(25 \times 140200 - \frac{1870^2}{25}\right)}}$$

$$r_{xy} = \frac{137790 - 137632}{\sqrt{(3396200 - 135424)(3505000 - 19876)}}$$

$$r_{xy} = \frac{158}{\sqrt{424 \times 324}}$$

$$r_{xy} = \frac{158}{\sqrt{17376}}$$

$$r_{xy} = \frac{158}{370.6424}$$

$$r_{xy} = 0,426$$

Setelah memperoleh hasil analisis (ro) sebesar 0,246, dikonsultasikan dengan r tabel analisa product moment taraf signifikan 5% yaitu $r_o = 0,426 : 0,312 = 1,48$ dan taraf signifikan 1% yaitu $r_o : r_t = 0,426 : 0,403 = 1,149$, pada jumlah sampel 25 dengan itu ro (hasil analisis) 0,426 lebih tinggi dari r tabel. Perlu dicermati benarkah taraf signifikan pada analisis product moment melebihi angka 1,00.

Maka kesimpulan analisis dari penelitian ini adalah bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam berkorelasi positif, baik pada signifikan 5% atau 10% terhadap ketaatan menjalankan ibadah salat pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007.

Dari hasil analisis data ternyata signifikan korelasi berada pada korelasi sedang yaitu antara 0,40 – 0,70. Hal ini sesuai dengan pendapat Dr. Winarno Surachmad.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dari bab I sampai bab IV hasil analisis data maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Setelah memperoleh hasil analisis (r_o) sebesar 0,426, dikonsultasikan dengan r tabel analisa korelasi product moment taraf signifikan 5% yaitu $r_o = 0,426 : 0,312 = 1,48$ dan taraf signifikan 1% yaitu $r_o : r_{1\%} = 0,426 : 0,403 = 1,149$, pada jumlah sampel 25, dengan itu r_o (hasil analisa) 0,426 lebih tinggi dari r tabel. Perlu dicermati benarkah taraf signifikan pada analisis product moment melebihi angka 1,00 maka kesimpulan analisis dari penelitian ini, adalah bahwa prestasi belajar Pendidikan Agama Islam berkorelasi positif, baik pada signifikan 5% atau 1% terhadap ketaatan dalam menjalankan ibadah salat pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007.
2. Dalam pengamalan ibadah salat pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007 telah dilaksanakan secara tertib lima waktu.
3. Prestasi belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007 nilai rata-rata kelas cukup baik karena mencapai nilai angka 70 : 1.
4. Ada keterkaitan atau hubungan antara prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan ketaatan dalam menjalankan ibadah salat siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Wonogiri tahun 2006/2007.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka penulis akan menyampaikan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih meningkatkan dalam memberikan pengawasan dan pendekatan kepada siswa dalam rangka mengembangkan prestasi siswa untuk mencapai tujuan prestasi belajar yang optimal.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu berusaha untuk meningkatkan prestasi belajar, dan berusaha dapat menggunakan waktu yang sebaik-baiknya sehingga bermanfaat untuk masa depannya.
- b. Bila ada kegiatan keagamaan yang sifatnya ekstrakurikuler di sekolah maupun kegiatan keagamaan di luar sekolah (di masyarakat sekitarnya) siswa hendaknya ikut berpartisipasi karena akan dapat menambah wawasan/pengetahuan agama bagi dirinya.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan usaha pengawasan terhadap peserta didiknya, karena dengan cara demikian akan dapat tercapainya proses belajar mengajar yang sesuai dengan perkembangan siswa.
- b. Hendaknya selalu memberikan keteladanan kepada siswa dalam ibadah salat yang dilaksanakan dalam lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Shaleh, 1992, *Didaktik Pendidikan Agama di SD dan Petunjuk Mengajar bagi Guru Agama*, Pelajar Bandung, tahun.
- Ahmad D. Marimba, 1987, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung.
- A. Malik Fadjar, 1998, *Visi Pembaharuan Pendidikan Islam*, LP3NI, Jakarta.
- A. Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran Pendidikan*, PT. Raja Grafindo Persada, TTT, Jakarta.
- Departemen Agama RI, 1975, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Lubuh Agung, Bandung.
- Djono R., 1982, *Teknik Evaluasi Pendidikan*, Tiga Lima, Solo.
- Garis-garis Besar Haluan Negara*, 1993, PT. Pabelan Surakarta tahun.
- Hasbi Ash Shidiqi, 1986, *Pedoman Salat*, Bulan Bintang, Jakarta.
- Imron, 1969, *Kamus Bahasa Indonesia*, Kerya Ilmu, Surabaya.
- Mansur H., *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Islam Pada SLTP*, PT. Multi Jasa dan Co.
- Muh. Rifa'i, 1976, *Risalah Tuntunan Salat Lengkap*, CV. Toha Putra, Semarang.
- M. Ngalim Purwanto, MP., 2000, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasruddin Razak, 1986, *Dienul Islam*, PT. Al-Ma'arif, Bandung.
- Nasution, 1971, *Azas-azas Mengajar*, Yenmars, Bandung tahun.
- Ngalim Purwanto, 1988, *Prinsip-prinsip Belajar*, Usaha Nasional, Surabaya.
- Poerwodarminta WJS., 1976, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, PN. Balai Pustaka, Jakarta.
- Pustaka Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Samuel Soebi, *Psikologi Pendidikan*, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

Saring Marsudi, 1982, *Psikologi Belajar*, Bintang Pura, Solo.

Suharsimi Arikunto, 1985, *Prosedur Suatu Penelitian Pendekatan Praktis*, Bina Aksara, Jakarta.

Sulaiman Rosyid H., 1954, *Fiqh Islam*, Attahiriyah, Jakarta.

Sutrisno Hadi, 1984, *Metodologi Research I*, Fakultas Psikologi, UGM Yogyakarta.

Syayid Sabiq, 1995, *Fiqh Sunnah*, PT. Ma'arif, Bandung.

The Liang Gie, 1984, *Cara Belajar Efektif*, Gajah Mada University Press, Jakarta.

Zuhairini dkk., 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Surabaya.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

TABEL NILAI-NILAI r PRODUCT MOMENT

N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi		N	Taraf Signifikansi	
	5%	1%		5%	1%		5%	1%
3	0,997	0,999	26	0,388	0,496	55	0,266	0,345
4	0,950	0,990	27	0,381	0,487	60	0,254	0,330
5	0,878	0,959	28	0,374	0,478	65	0,244	0,317
6	0,811	0,917	29	0,367	0,470	70	0,235	0,306
7	0,754	0,874	30	0,361	0,463	75	0,227	0,296
8	0,707	0,834	31	0,355	0,456	80	0,220	0,286
9	0,666	0,798	32	0,349	0,449	85	0,213	0,278
10	0,632	0,765	33	0,344	0,442	90	0,207	0,270
11	0,602	0,735	34	0,339	0,436	95	0,202	0,263
12	0,576	0,708	35	0,334	0,430	100	0,195	0,256
13	0,553	0,684	36	0,329	0,424	125	0,176	0,230
14	0,532	0,661	37	0,325	0,418	150	0,159	0,210
15	0,514	0,641	38	0,320	0,413	175	0,148	0,194
16	0,497	0,623	39	0,316	0,408	200	0,138	0,181
17	0,482	0,606	40	0,312	0,403	300	0,113	0,148
18	0,468	0,590	41	0,08	0,398	400	0,098	0,128
19	0,456	0,575	42	0,304	0,393	500	0,088	0,115
20	0,444	0,561	43	0,301	0,389	600	0,080	0,105
21	0,433	0,549	44	0,297	0,384	700	0,074	0,097
22	0,423	0,537	45	0,294	0,380	800	0,070	0,091
23	0,413	0,526	46	0,291	0,376	900	0,065	0,086
24	0,404	0,515	47	0,288	0,372	1000	0,062	0,081
25	0,396	0,505	48	0,284	0,368			
			49	0,281	0,364			
			50	0,279	0,361			



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Rusdiana
2. Tempat / Tanggal Lahir : Wonogiri, 27 Juni 1971
3. Alamat Rumah : Purwoharjo, RT. 03 / RW. 03 Mojopuro, Wuryantoro
4. No. Telp. / HP : 081 393 031 558
5. Alamat Tugas : MI Plumbon, Ngadirejo, Eromoko
6. Pekerjaan : Guru
7. Riwayat Pendidikan :
 - a. MIM Demangan 1985
 - b. MTsN Wonogiri 1988
 - c. PGAN Surakarta 1991
 - d. AKS "AKK Yogyakarta 1996 (D3)
 - e. IAIN Walisongo Semarang 2000 (D2)
 - f. STAIMUS Surakarta 2002 (S1)
8. Riwayat Pekerjaan
 - a. Tahun 2000 Guru PAI SDN Pasekan 3 / 4 Eromoko
 - b. Tahun 2005 Guru MIM Plumbon, Eromoko
 - c. Tahun 2005 Guru SMP Muhammadiyah *Life Skill* (Tata Busana)
9. Riwayat Keluarga
 - a. Suami : Hartanto
 - b. Anak : 1. Hanan Zainul Muttaqin
2. Nabila Khairunnisa'

Wonogiri, Juli 2007


Rusdiana



LAMPIRAN III
ANGKET PERTANYAAN SISWA

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ANGKET SISWA

Nama :

Kelas :

Petunjuk :

1. Perhatikan dahulu soal-soal di bawah dengan teliti.
2. Tulis lebih dahulu nama dan kelas pada lembar yang tersedia.
3. Sebelum anda serahkan, telitilah lebih dahulu.

I. Berilah tanda silang pada huruf a, b, c atau d yang paling tepat!

1. Apa anda senang mendapat pelajaran Pendidikan Agama Islam ?
 - a. senang
 - b. sangat senang
 - c. biasa saja
 - d. tidak senang
2. Apakah semua keluarga anda salat ?
 - a. selalu salat
 - b. sebagian tidak salat
 - c. kadang-kadang salat
 - d. tidak salat
3. Apakah anda pernah salat berjamaah di rumah anda ?
 - a. selalu di masjid
 - b. pernah
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
4. Apakah anda mendapat bimbingan dari orang tua untuk melaksanakan salat ?
 - a. mendapat bimbingan
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak tahu tidak
 - d. tidak mendapat bimbingan
5. Dalam melaksanakan salat, apakah orang tua anda selalu memperhatikan ?
 - a. selalu memperhatikan
 - b. sering memperhatikan
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak memperhatikan
6. Salat lima waktu apakah anda sudah laksanakan semuanya ?
 - a. sudah semuanya
 - b. 2 sampai 3 kali
 - c. satu kali
 - d. belum laksanakan
7. Apakah anda salat hanya apabila dilihat Bapak Guru, teman dan orang tua ?
 - a. tidak, sebab salat perintah agama
 - b. tidak
 - c. bila ingat salat saja
 - d. selalu

8. Setelah melaksanakan salat apakah belajar anda bisa tenang ?
- a. bisa tenang, sebab telah melunasi kewajiban
 - b. biasa-biasa saja
 - c. tidak ada perbedaan
9. Apakah anda pernah mendapat pelajaran tambahan tentang pendidikan agama?
- a. pernah
 - b. kadang-kadang
 - c. tidak pernah
10. Apakah anda di rumah punya buku agama di samping buku pelajaran agama Islam ?
- a. tersedia banyak
 - b. cukup ada
 - c. sedikit saja
11. Apakah pendidikan agama menambah kekhusukan anda beribadah ?
- a. sangat menambah
 - b. biasa saja
 - c. sedikit menambah
12. Apakah anda selalu mengikuti pengajian ?
- a. selalu mengikuti
 - b. seringkali
 - c. kadang-kadang
13. Apakah anda selalu melaksanakan salat Subuh tepat waktu ?
- a. selalu mengikuti
 - b. seringkali
 - c. kadang-kadang
14. Apakah anda selalu melaksanakan salat Dhuhur tepat waktu ?
- a. selalu mengikuti
 - b. seringkali
 - c. kadang-kadang
15. Apakah anda selalu melaksanakan salat Ashar tepat waktu ?
- a. selalu mengikuti
 - b. seringkali
 - c. kadang-kadang
16. Sehari semalam kita menjalankan salat wajib sebanyak
- a. 5 kali
 - b. 4 kali
 - c. 3 kali

17. Di SLTP anda apakah sudah ada masjid?

- a. sudah ada
- b. belum ada
- c. ada tempat praktek salat

18. Apakah semua anggota keluarga anda menjalankan ibadah salat ?

- a. selalu salat
- b. kadang-kadang
- c. jarang salat
- d. tidak pernah berjamaah

19. Apakah anda selalu mengutamakan kewajiban salat lebih utama daripada kepentingan lainnya ?

- a. ya
- b. seringkali
- c. kadang-kadang

20. Apakah anda mengerjakan salat bila ingat saja ?

- a. ya
- b. kadang-kadang
- c. tidak



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA